

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NERACA

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	Catatan	2011	2010
ASET			
K a s	2c, 3	174.506	254.595
Giro pada Bank Indonesia	2e, 4	1.141.094	596.267
Giro pada bank lain	2e, 5		
Pihak ketiga		611.751	199.044
Cadangan kerugian penurunan nilai	2k	0	(2.686)
Jumlah - bersih		611.751	196.358
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain	2f, 6		
Pihak ketiga		311.342	263.131
Cadangan kerugian penurunan nilai	2k	0	(1.811)
Jumlah - bersih		311.342	261.320
Efek - efek - pihak ketiga	2g, 7		
Tersedia untuk dijual		3.066.562	1.819.856
Dimiliki hingga jatuh tempo		3	298.876
Diperdagangkan		0	25.830
Cadangan kerugian penurunan nilai	2k	0	0
Jumlah - bersih		3.066.565	2.144.562
Kredit yang diberikan	2h, 8		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2aa, 34	500	3.500
Pihak ketiga		11.034.600	10.785.303
Cadangan kerugian penurunan nilai	2k	(195.372)	(214.584)
Jumlah - bersih		10.839.728	10.574.219
Tagihan akseptasi	2i, 9		
Pihak ketiga		134.617	61.181
Cadangan kerugian penurunan nilai	2k	0	(541)
Jumlah - bersih		134.617	60.640
Penyertaan saham	2l,10	137	137
Cadangan kerugian penurunan nilai	2k	0	(1)
Jumlah - bersih		137	136
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	11	112.796	109.717
Beban dibayar di muka	2o,12	34.802	55.489
Aset tetap	2m,13	230.683	227.254
Dikurangi : akumulasi penyusutan aset tetap		(70.058)	(72.992)
Nilai buku		160.625	154.262
Agunan yang diambil alih	2n,14	91.649	178.171
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	2k	(13.096)	(28.603)
Jumlah - bersih		78.553	149.568
Aset pajak tangguhan	2w	25.193	30.217
Aset lain - lain	2o,15	128.966	497.803
Jumlah aset		16.820.675	15.085.153

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk
NERACA

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	Catatan	2011	2010
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
Kewajiban segera	2p, 16	75.432	35.324
Simpanan	2q, 17		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2aa, 34	491.118	384.639
Pihak ketiga		13.855.658	12.315.306
Jumlah		14.346.776	12.699.945
Simpanan dari bank lain - pihak ketiga	2r, 18	65.996	81.888
Kewajiban akseptasi pihak ketiga	2i, 9	134.617	61.181
Pinjaman diterima	2s, 19	7.717	9.922
Hutang pajak	20	7.233	9.837
Pinjaman subordinasi - Pihak ketiga	2t, 21	917.597	1.023.207
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2j, 2k, 22	5.730	5.048
Bunga yang masih harus dibayar	23	52.020	49.637
Kewajiban lain - lain	24	31.798	41.187
Kewajiban imbalan pasti pasca kerja	2y, 25	102.481	86.950
Jumlah kewajiban		15.747.397	14.104.126
EKUITAS			
Modal saham	26	950.804	950.804
Tambahan modal disetor	27	418.787	418.787
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual - bersih	7	127	(722)
Saldo laba (defisit)			
Telah ditentukan penggunaannya		2.585	2.585
Tidak ditentukan penggunaannya		(299.025)	(390.427)
Jumlah ekuitas		1.073.278	981.027
Jumlah kewajiban dan ekuitas		16.820.675	15.085.153

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.

LAPORAN LABA RUGI

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	Catatan	2011	2010
Pendapatan dan beban operasional			
Pendapatan bunga			
Pendapatan bunga	2u, 28	376.598	381.854
Jumlah pendapatan bunga		376.598	381.854
Beban bunga	2u, 29		
Beban bunga		248.958	234.848
Pendapatan bunga - bersih		127.640	147.006
Pendapatan dan beban operasional lainnya			
Pendapatan operasional lainnya			
Pendapatan provisi dan komisi lainnya	2v	4.644	3.142
Keuntungan realisasi atas penjualan efek-efek - bersih	7	2.192	4.975
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi		0	75
Keuntungan dari transaksi mata uang asing - bersih		2.542	282
Pendapatan lainnya		9.979	6.553
Jumlah pendapatan operasional lainnya		19.357	15.027
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai	2k	0	15.884
Beban operasional lainnya			
Beban karyawan	30	53.493	55.502
Beban operasi	31	47.985	48.410
Beban administrasi dan umum	32	17.669	18.490
Kerugian realisasi atas penjualan efek-efek - bersih	7	0	175
Jumlah beban operasional lainnya		119.147	122.577
Pendapatan (beban) operasional lainnya		(99.790)	(123.434)
Laba operasional		27.850	23.572
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih	2m, 13	166	66
Keuntungan (kerugian) penjualan agunan yang diambil alih - bersih		(60)	0
Lain-lain - bersih		316	(31)
Pendapatan non operasional - bersih		422	35
Laba sebelum pajak penghasilan		28.272	23.607
Beban (penghasilan) pajak	2w		
Beban pajak kini		9.059	5.251
Beban pajak tangguhan		0	0
Jumlah beban pajak		9.059	5.251
Laba setelah pajak		19.213	18.356
Laba bersih		19.213	18.356
Laba bersih per saham (angka penuh)	2x, 33	2,24	2,14

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Catatan	Modal ditempatkan dan disetor	dan	Tambahannya	modal disetor bersih	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi dari Perubahan Nilai Wajar Efek Tersedia untuk Dijual - Bersih	Saldo Rugi (defisit)		Jumlah ekuitas
						Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2009				418.787	(325)	2.585	(408.783)	963.069
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual				0	(398)	0	0	(398)
Laba bersih tahun 2009	33			0	0	0	18.356	18.356
Saldo 31 Maret 2010				418.787	(722)	2.585	(390.426)	981.027
Saldo 1 Januari 2010				418.787	547	2.585	(318.266)	1.054.457
Penyesuaian PSAK 50/55				0	0	0	28	28
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual				0	(420)	0	0	(420)
Laba bersih tahun 2010	33			0	0	0	19.213	19.213
Saldo 31 Desember 2010				418.787	127	2.585	(299.025)	1.073.278

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk.

LAPORAN ARUS KAS

Untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	Catatan	2011	2010
Arus kas dari aktivitas operasi			
Penerimaan bunga, provisi dan komisi		381.123	398.332
Pembayaran bunga		(247.389)	(233.042)
Penerimaan pendapatan (pembayaran beban) operasional lainnya		(52.869)	(47.183)
Pembayaran gaji dan tunjangan karyawan		(53.493)	(55.502)
Penerimaan pendapatan (pembayaran beban) non-operasi		256	(32)
Pembayaran pajak penghasilan		(9.059)	(5.251)
Arus kas operasi sebelum perubahan dalam aset dan kewajiban operasi		18.569	57.322
Penurunan (kenaikan) dalam aset operasi:			
Penempatan pada bank Indonesia dan bank lain		(209)	378.746
Efek-efek		(1.201.220)	(945.974)
Kredit		143.751	197.509
Aset lain-lain		(10.118)	147.225
Kenaikan (penurunan) dalam kewajiban operasi:			
Kewajiban segera		48.494	22.205
Simpanan dan simpanan dari bank lain		(341.131)	(347.299)
Hutang pajak		(6.601)	(7.884)
Kewajiban lain-lain		5.385	(11.769)
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		(1.343.080)	(509.919)
Arus kas dari aktivitas investasi			
Perolehan aset tetap		(2.067)	(5.117)
Hasil penjualan aset tetap		165	180
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(1.902)	(4.937)
Arus kas dari aktivitas pendanaan			
Penurunan pinjaman diterima		(1.102)	(1.105)
Penurunan pinjaman subordinasi		0	(3.655)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1.102)	(4.760)
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas		(1.346.084)	(519.616)
Kas dan setara kas pada awal periode		3.564.275	3.584.766
Kas dan setara kas pada akhir periode		2.218.191	3.065.150
Pengungkapan Tambahan			
Kas dan setara kas terdiri dari:			
Kas		174.506	254.595
Giro pada Bank Indonesia		1.141.094	596.267
Giro pada bank lain		611.751	199.044
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi		278.000	2.015.244
Efek-efek		12.840	0
Jumlah		2.218.191	3.065.150
Transaksi bukan kas			
Tagihan akseptasi		134.617	61.181
Kewajiban akseptasi		134.617	61.181

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi ini

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

1 UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Artha Graha Internasional Tbk ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Inter-Pacific Financial Corporation berdasarkan akta No. 12 tanggal 7 September 1973 yang dibuat di hadapan Bagijo, SH, pengganti dari Eliza Pondaag, SH, Notaris di Jakarta. Anggaran Dasar Bank tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Y.A. 5/2/12 tanggal 3 Januari 1975 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 6 Tambahan No. 47 tanggal 21 Januari 1975.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan akta No. 74 tanggal 31 Desember 2008 yang dibuat di hadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 58 tanggal 21 Juli 2009 Tambahan No. 575. Sedangkan susunan Dewan Komisaris Bank sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 05 tanggal 4 Juli 2008 yang dibuat dihadapan Masjuki, S.H., pengganti dari Imas Fatimah, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-19265 tanggal 6 Agustus 2008, dan susunan Direksi Bank sebagaimana dinyatakan dalam akta No. 51 tanggal 18 Juni 2009 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah, S.H., Notaris di Jakarta yang telah diterima dan dicatat dalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.10-11464 tanggal 27 Juli 2009.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan Undang-undang dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bank memulai operasi komersial sebagai lembaga keuangan bukan bank pada bulan Januari 1975, selanjutnya melakukan operasi komersial sebagai bank umum pada tanggal 24 Februari 1993 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 176/KMK.017/1993.

Bank berkantor pusat di Gedung Artha Graha, Kawasan Niaga Terpadu Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dan pada tanggal 31 Maret 2011, Bank memiliki 35 kantor cabang, 44 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas dan 13 payment point serta 63 jaringan Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

Kantor cabang, kantor cabang pembantu, kantor kas dan payment point berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 5 Juni 2010 dan 18 Juni 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2011 dan 2010

Dewan Komisaris :

Komisaris Utama	:	Kiki Syahnakri
Wakil Komisaris Utama	:	Tomy Winata
Wakil Komisaris Utama	:	Sugianto Kusuma
Komisaris Independen	:	Suryani Purwita (Inge)
Komisaris Independen	:	Andry Siantar, S.H.
Komisaris Independen	:	Reggie Harjadi

Direksi :

Direktur Utama	:	Andy Kasih
Wakil Direktur Utama	:	BN. Wisnu Tjandra
Wakil Direktur Utama	:	Henny Angelino Nangoi
Direktur	:	Alex Susanto
Direktur	:	Robertus Rudy Tjandra Thie
Direktur Kepatuhan	:	Witadinata Sumantri

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank telah diterima dan dicatat dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-19265 tanggal 6 Agustus 2008 dan Surat No. AHU-AH.01.10-11464 tanggal 27 Juli 2009 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia sesuai dengan Surat No. 11/97/GBI/DPIP/Rahasia tanggal 24 Juli 2009.

Jumlah gaji dan tunjangan Dewan Komisaris dan Direksi untuk periode Januari sampai dengan Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp4.991 dan Rp4.394.

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2011	31 Maret 2010
Ketua	: Reggie Harjadi	Reggie Harjadi
Anggota	: Andry Siantar	Andry Siantar
	Wim Hero Kurniawan	Wim Hero Kurniawan
	Hengki Kusuma	Hengki Kusuma

Jumlah gaji dan tunjangan dari anggota Komite Audit untuk periode Januari sampai dengan Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp697 dan Rp617.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, jumlah karyawan Bank masing-masing sebanyak 2.546 dan 2.487 karyawan (tidak diaudit).

b. Penawaran Umum Saham Bank

Pada tanggal 10 Juli 1990, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan Suratnya No.SI-124/SHM/MK.10/1990, Bank melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sejumlah 5.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang merupakan 20% dari modal yang ditempatkan. Selanjutnya saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 19 April 1999, Bursa Efek Surabaya menyetujui permohonan Bank untuk membatalkan pencatatan saham Bank di Bursa Efek Surabaya.

Setelah itu Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui pencatatan saham pendiri, saham bonus, Penawaran Umum Terbatas I, II dan III serta penggabungan usaha (merger).

Berikut ini adalah kronologis pencatatan saham Bank pada Bursa Efek di Indonesia sejak penawaran umum perdana:

Saham yang berasal dari pencatatan saham perdana pada tahun 1990	5.000.000
Saham pendiri pada tahun 1990	1.500.000
Saham pendiri pada tahun 1993	3.042.800
Saham bonus pada tahun 1993	9.542.800
Saham pendiri pada tahun 1997	15.914.400
Saham bonus pada tahun 1998	8.750.000
Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) pada tahun 1999	6.737.500.000
Bagian yang tidak dapat dicatat (parsial delisting) atas PUT I pada tahun 2000	(96.875.000)
Saham pendiri pada tahun 2001	2.906.250.000
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PT Bank Artha Graha	20.347.234.677
Pencatatan saham tambahan	2
Peningkatan nilai nominal saham dari (angka penuh) Rp18,48 per saham menjadi (angka penuh) Rp110,88 per saham melalui pengurangan jumlah saham pada tahun 2007	(24.948.216.399)
Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) pada tahun 2007	840.007.286
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (parsial delisting) atas PUT II	(8.400.073)
Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) pada tahun 2008	2.695.025.224
Bagian saham yang tidak dapat dicatat (parsial delisting) atas PUT III	(26.950.253)
Jumlah saham Bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2011	<u>8.489.325.464</u>

2 IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, yaitu Standar Akuntansi Keuangan, peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Surat Keputusan Ketua BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan serta Surat Edaran BAPEPAM-LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008 tentang Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik Industri Pertambangan Umum, Minyak dan Gas Bumi dan Perbankan.

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") 2008.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali yang terkait dengan penilaian kembali atas aset tetap sesuai dengan ketentuan Pemerintah dan instrumen keuangan tertentu seperti efek yang diperdagangkan dan tersedia untuk dijual serta instrumen derivatif. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, dan Fasilitas Simpanan Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi.

Sebelum 1 Januari 2010, kas dan setara kas untuk tujuan laporan arus kas, terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain. Perubahan tersebut terkait dengan dicabutnya PSAK 31 (Revisi 2000) tentang "Akuntansi Perbankan" yang efektif tanggal 1 Januari 2010. Untuk tujuan perbandingan dengan laporan arus kas tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, maka laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 juga dilakukan penyesuaian/reklasifikasi (Catatan 46).

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan kewajiban dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

- Mata uang dalam pelaporan

Laporan keuangan dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank.

- Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat tanggal transaksi tersebut. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs spot Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal neraca.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi, kecuali apabila ditanggihkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (hedging).

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek hutang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 yang menggunakan kurs spot Reuters (Pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat):

	<u>2011</u>	<u>2010</u>
1 Dolar Amerika Serikat	8.707,50	9.100,00
1 Dolar Australia	9.003,56	8.337,42
1 Poundsterling Inggris	14.037,36	13.787,41
1 Dolar Hongkong	1.118,92	1.170,84
1 Yen Jepang	105,21	97,65
1 Dolar Singapura	6.906,85	6.491,24
1 Euro Eropa	12.374,67	12.237,68

c. Aset dan Kewajiban Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, kredit yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Bank menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Kewajiban keuangan diklasifikasi sebagai kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan kewajiban yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya.

Pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan kewajiban keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan kewajiban keuangan pada awalnya diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah yang ditetapkan oleh manajemen sebagai nilai wajar melalui laporan laba rugi di awal pengakuan serta aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan".

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset-aset yang diperoleh Bank atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short term profit taking), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif).

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Setelah pengukuran awal, instrumen keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar aset keuangan yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi sebagai "Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan" dan dikeluarkan dari ekuitas.

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan fee/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai akan diakui dalam laporan laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan kredit yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank pada awal pengakuan diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas aset keuangan.

Setelah pengukuran awal, kredit diberikan dan piutang diukur selanjutnya dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu kewajiban keuangan diklasifikasi sebagai diperdagangkan dan kewajiban keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Kewajiban keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai kewajiban diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar kewajiban yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan keuangan sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Kewajiban keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan kewajiban keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh kewajiban keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Aset Keuangan

Kas	Kredit yang diberikan dan piutang.
Giro pada Bank Indonesia	Kredit yang diberikan dan piutang.
Giro pada bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang.
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Kredit yang diberikan dan piutang.
Efek-efek	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang tersedia.
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.
Kredit	Kredit yang diberikan dan piutang.
Tagihan akseptasi	Kredit yang diberikan dan piutang.
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Kredit yang diberikan dan piutang.

Kewajiban Keuangan

Kewajiban segera	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
Simpanan nasabah	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
Simpanan dari bank lain	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
Kewajiban derivatif	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
Kewajiban akseptasi	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
Pinjaman diterima	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.
Beban yang masih harus dibayar	Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (pass through arrangement); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Kewajiban keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan kewajiban keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan di neraca jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara bersih jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Nilai Wajar

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu kewajiban antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (arm's length transaction).

Nilai wajar suatu aset atau kewajiban keuangan dapat diukur dengan menggunakan kuotasi di pasar aktif, yaitu jika harga yang dikuotasi tersedia setiap waktu dan dapat diperoleh secara rutin dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Dalam hal tidak terdapat pasar aktif untuk suatu aset atau kewajiban keuangan, maka Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian yang sesuai. Teknik penilaian meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak yang berkeinginan dan memahami, dan bilamana tersedia, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke klasifikasi yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi.

d. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 4 Oktober 2010, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 12/19/PBI/2010 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan mata uang asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 2,5% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dan KPM Insentif. GWM dalam mata uang asing ditetapkan sebesar 1% dari DPK dalam mata uang asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 November 2010.

Sejak 1 Januari 2010, giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

e. Giro pada Bank Lain dan Bank Indonesia

Sejak 1 Januari 2010, giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk call money, penempatan fixed term, deposito berjangka dan lain-lain.

Sejak 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia (SBI), obligasi Pemerintah dan Korporasi yang tersedia untuk dijual.

Efek-efek diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan, tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

(i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Efek-efek yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar di neraca pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi. Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan (penurunan) nilai wajar dilaporkan dalam laporan laba rugi tahun berjalan. Atas penjualan portofolio efek untuk diperdagangkan, perbedaan antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun dimana efek tersebut dijual. Efek-efek yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, efek-efek untuk tujuan investasi pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan setelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing-masing sebagai dimiliki hingga jatuh tempo atau tersedia untuk dijual.

(ii) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah efek-efek yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Pada saat pengakuan awalnya, efek-efek tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui pada laporan perubahan ekuitas kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs, hingga efek-efek dihentikan pengakuannya. Jika efek-efek tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang sebelumnya diakui di laporan perubahan ekuitas, diakui pada laporan laba rugi. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian yang timbul akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi.

(iii) Efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo

Efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;
- b) Investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat efek-efek dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai".

Pemindahan efek ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dari tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode garis lurus selama sisa umur efek tersebut.

Pemindahan efek ke kelompok tersedia untuk dijual dari dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer diakui dalam komponen ekuitas secara terpisah.

Untuk efek yang dipindahkan dari kelompok diperdagangkan, laba atau rugi yang belum direalisasi pada tanggal transfer telah tercatat sebagai penghasilan dan oleh karena itu tidak boleh dihapus.

Penyisihan kerugian dan kenaikan/ penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambah/pengurang terhadap efek-efek.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi dari penjualan efek-efek, ditentukan berdasarkan metode identifikasi khusus dan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

h. Kredit yang Diberikan

Sejak 1 Januari 2010, kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/fee transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi. Penyisihan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Penurunan Nilai atas Kredit yang Diberikan

Dalam mengidentifikasi adanya penurunan nilai dari kredit, Bank mendasarkan pada peristiwa dan bukti obyektif (trigger event) yang akan mempengaruhi estimasi arus kas masa depan dari kredit yang diberikan yang dapat diestimasi secara memadai.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Dalam menentukan penurunan nilai, Bank mengelompokkan kredit diberikan menjadi 2 (dua) pendekatan yaitu individual assessment dan collective assessment. Penurunan nilai secara individual dilakukan atas kredit yang signifikan dan terdapat bukti obyektif adanya penurunan nilai, sedangkan untuk kredit yang tidak signifikan dinilai secara kolektif (collective) berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 tentang "Penyesuaian Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008".

Individual Assessment

Evaluasi secara individual didasarkan pada:

Estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali

Estimasi jumlah yang dapat diperoleh kembali didasarkan pada identifikasi nilai kini arus kas masa datang dan arus kas masa datang dari pengambilalihan agunan.

Dalam melakukan evaluasi penilaian secara individual harus didukung dengan bukti-bukti obyektif yang memadai.

Metode yang digunakan dalam penilaian individual adalah:

Discounted cash flows

Estimasi arus kas masa datang (mencakup pembayaran pokok dan bunga) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif yang ditetapkan oleh manajemen untuk kredit bersuku bunga tetap dan kredit bersuku bunga mengambang.

Fair value of collateral

Dalam menentukan jumlah kredit yang dapat diperoleh kembali, Bank memperhitungkan diskonto arus kas masa datang dari market value jaminan penilai eksternal independen atau penilai internal.

Collective Assessment

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 tentang "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia" dan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No.11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009 tentang "Penyesuaian Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) 2008", bagi Bank yang belum dapat melakukan proses estimasi yang memadai dan belum memiliki data kerugian historis untuk menentukan besarnya penurunan nilai atas kredit secara kolektif sesuai persyaratan dalam PSAK 55 dan PAPI, maka pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dapat menggunakan estimasi yang didasarkan pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum". Acuan pada ketentuan Bank Indonesia dilakukan dengan pertimbangan bahwa penyusunan ketentuan tersebut telah didasarkan pada analisis kondisi perbankan di Indonesia mengenai estimasi besarnya kebutuhan pencadangan yang didasarkan pada probability of default dan kerugian historis.

Pada saat terdapat bukti obyektif terjadinya penurunan nilai kredit yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, maka:

1. Mengakui sebagai "Kerugian penurunan nilai kredit" pada laporan laba rugi dan sebagai "Cadangan kerugian penurunan nilai" pada neraca;
2. Membatalkan pendapatan bunga yang telah diakui dan belum diterima pembayarannya dengan melakukan jurnal balik untuk pendapatan bunga yang telah diakui dan belum diterima pembayarannya (jika bukti obyektif penurunan nilai kredit diperoleh pada periode berjalan atau setelah tanggal neraca tetapi sebelum tanggal penyelesaian laporan keuangan - adjusting subsequent event); atau
3. Membatalkan tagihan bunga dan mengakui kerugian penurunan nilai pada periode berjalan (jika penurunan nilai terjadi pada periode berjalan dan bank masih memiliki saldo tagihan bunga yang pendapatannya telah diakui pada periode sebelumnya).

Penerusan kredit (channelling) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi adanya perpanjangan jangka waktu pembayaran dan ketentuan kredit yang baru. Sejak 1 Januari 2010, setelah syarat dan ketentuan telah dinegosiasi ulang, penurunan nilai yang ada sebelumnya akan diukur dengan menggunakan suku bunga efektif awal sebelum ketentuan kredit dimodifikasi dan kredit tersebut tidak lagi dalam kategori 'past-due'. Manajemen akan melakukan kaji ulang pada kredit yang direstrukturisasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa seluruh syarat terpenuhi dan pembayaran di masa datang akan terjadi. Kredit tersebut akan dimasukkan dalam perhitungan penurunan nilai secara individual atau kolektif, yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal, dan mengikuti perlakuan atas perhitungan penurunan nilai kreditnya.

i. Tagihan dan Kewajiban Akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti letters of credit, bank garansi dan akseptasi.

Sejak 1 Januari 2010, tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi oleh penyisihan penurunan nilai. Kewajiban akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

j. Penyisihan Kerugian Aset Produktif dan Aset Non-Produktif

Sebelum 1 Januari 2010, Bank membentuk penyisihan kerugian atas aset produktif dan aset non-produktif berdasarkan penelaahan manajemen terhadap kualitas aset produktif dan aset non-produktif tersebut pada tiap akhir tahun, evaluasi manajemen atas prospek usaha, kinerja keuangan dan kemampuan membayar setiap debitur. Serta mempertimbangkan juga hal-hal lain seperti klasifikasi berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia, klasifikasi yang ditetapkan oleh bank umum lainnya atas aset produktif yang diberikan oleh lebih dari satu bank (BI Checking) dan ketersediaan laporan keuangan debitur yang telah diaudit.

Dalam menentukan penyisihan kerugian dan peringkat kualitas aset, Bank menerapkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005, sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 8/2/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, PBI No. 9/6/PBI/2007 tanggal 30 Maret 2007 dan PBI No. 11/2/PBI/2009 tanggal 29 Januari 2009.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah, tagihan derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi, penyertaan saham serta komitmen and kontinjensi dengan risiko kredit.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Penyisihan kerugian minimum atas aset produktif adalah sebagai berikut :

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian
Lancar *)	1%
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

*) di luar Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Perbendaharaan Negara (SPN), penempatan pada Bank Indonesia, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, Obligasi Pemerintah Republik Indonesia lainnya dan aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai.

Penyisihan khusus terhadap kredit bermasalah dihitung berdasarkan kemampuan debitur dalam membayar hutang. Penyisihan khusus dibentuk ketika timbul keraguan akan kemampuan debitur dalam membayar dan menurut pertimbangan manajemen, estimasi jumlah yang akan diperoleh kembali dari debitur berada di bawah jumlah pokok dan bunga kredit yang belum terbayar.

Penyisihan kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk disajikan sebagai kewajiban pada neraca dalam akun "Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi".

Aset non-produktif adalah aset bank selain aset produktif yang memiliki potensi kerugian, dan antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor.

Penyisihan kerugian untuk agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai dikelompokkan dalam 4 (empat) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian
Lancar *)	0%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Penyisihan kerugian untuk rekening antar kantor dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori dengan besarnya minimum persentase sebagai berikut:

Klasifikasi	Persentase Minimum Penyisihan Kerugian
Lancar *)	0%
Macet	100%

Tidak ada perubahan kebijakan untuk penyisihan kerugian atas aset non-produktif setelah tanggal 1 Januari 2010.

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal neraca, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut. Evaluasi penurunan nilai juga didasarkan pada experienced credit judgment dari manajemen Bank.

Bank menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunannya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Semua penempatan dan giro pada bank-bank lain dievaluasi penurunannya secara individual.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank menerapkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, "Perubahan atas Surat Edaran No. 11/4/DPNP tanggal 27 Januari 2009 tentang Pelaksanaan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia". Surat Edaran Bank Indonesia tersebut memuat penyesuaian atas PAPI 2008 tentang ketentuan transisi atas estimasi penurunan nilai kredit secara kolektif bagi bank yang memenuhi syarat.

Sesuai dengan Lampiran Surat Edaran Bank Indonesia No. 11/33/DPNP tanggal 8 Desember 2009, Bank menentukan penyisihan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif dengan mengacu pada pembentukan penyisihan umum dan penyisihan khusus sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum, sebagai berikut:

- 1) 1% atas kredit dengan kualitas lancar, kecuali untuk bagian kredit yang dijamin dengan agunan tunai sesuai ketentuan Bank Indonesia;
- 2) 5% atas kredit dengan kualitas dalam perhatian khusus;
- 3) 15% atas kredit dengan kualitas kurang lancar;
- 4) 50% atas kredit dengan kualitas diragukan;
- 5) 100% atas kredit dengan kualitas macet.

Penyisihan kolektif untuk kredit yang dikelompokkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai berdasarkan nilai tercatat (biaya perolehan diamortisasi).

Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (collateralised financial asset) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi.

Jika persyaratan kredit, piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

I. Penyertaan Saham

Penyertaan dalam bentuk saham dengan pemilikan sampai dengan 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk penyertaan jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan.

m. Aset Tetap dan Penyusutan

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Bank menerapkan PSAK 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan", dimana Bank telah memilih model biaya. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan Bank.

Aset tetap, kecuali tanah dan aset tetap yang telah dinilai kembali, dinyatakan sebesar harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya itu terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan sebagai sebuah kondisi untuk terus mengoperasikan aset tetap, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba atau rugi pada saat terjadinya.

Seluruh aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, disusutkan dengan menggunakan metode saldo menurun ganda (double-declining-balance method). Bangunan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

	Persentase
Bangunan	5% - 10%
Inventaris kantor	10% - 50%
Instalasi	10% - 50%

Tanah dicatat berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Sesuai dengan PSAK 47 mengenai "Akuntansi Tanah" yang berlaku efektif pada tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 1999, semua biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan tanah antara lain, biaya perizinan, survey lokasi, biaya pengukuran, biaya notaris dan pajak-pajak berkaitan, ditanggungkan dan disajikan secara terpisah dari biaya perolehan tanah. Biaya tanggungan tersebut diamortisasi selama masa berlaku hak atau masa manfaat tanah mana yang lebih pendek dengan menggunakan metode garis lurus.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah bersih hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan di-review, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

n. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai outstanding kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun penyisihan kerugian.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

Beban perbaikan (reconditioning cost) yang timbul setelah pengambilalihan agunan dikapitalisasi dalam akun agunan yang diambil alih tersebut.

o. Beban Dibayar Dimuka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset lain-lain terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Termasuk dalam aset lain-lain adalah biaya dibayar di muka. Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai dan penyisihan kerugian atau penurunan nilai.

p. Kewajiban Segera

Kewajiban segera dicatat pada saat timbulnya kewajiban, baik dari pelanggan maupun dari bank lain. Kewajiban segera dinyatakan sebesar jumlah kewajiban Bank. Sejak 1 Januari 2010, kewajiban segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

q. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (diluar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Sejak 1 Januari 2010, giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

r. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari kewajiban terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, interbank call money dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 hari, deposito berjangka dan sertifikat deposito.

Sejak 1 Januari 2010, simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

s. Pinjaman Diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Sejak 1 Januari 2010, pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Pinjaman Subordinasi

Sejak 1 Januari 2010, pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Sejak 1 Januari 2010, secara prospektif, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, aset dan kewajiban keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau kewajiban keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk fee/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Nilai tercatat aset atau kewajiban keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif sejak tanggal perubahan estimasi.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang serupa telah diturunkan akibat adanya kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui dengan menggunakan tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Sejak 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi dari aset dan kewajiban keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, dimasukkan dalam perhitungan suku bunga efektif. Pendapatan dan beban ini diamortisasi sepanjang perkiraan umur aset atau kewajiban keuangan.

Saldo beban yang ditangguhkan dan pendapatan komisi atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan dalam penyelesaian.

Sebelum 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya signifikan serta berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kredit yang diberikan dan pinjaman diterima diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistematis sesuai dengan jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima. Jika kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan atau beban provisi dan komisi yang ditangguhkan diakui pada saat kredit yang diberikan atau pinjaman yang diterima dilunasi.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

w. Perpajakan

Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode kewajiban, terhadap semua perbedaan temporer pada tanggal neraca antara aset dan kewajiban menurut pajak dan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan.

Kewajiban pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku secara efektif atau secara substansial diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau kewajiban tersebut diselesaikan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

x. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

y. Imbalan Kerja

Bank yang berdomisili di Indonesia mengakui penyesihan imbalan kerja berdasarkan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja". Penyesihan tersebut diakui berdasarkan perhitungan aktuaris. Metode perhitungan aktuaris yang digunakan oleh aktuaris adalah metode Projected Unit Credit.

Keuntungan atau kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial bersih yang belum diakui untuk masing-masing perusahaan pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui atas dasar metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang diharapkan.

Biaya jasa lalu dibebankan dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak (vested).

z. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Segmen primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Segmen usaha adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa (baik jasa individual maupun kelompok jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen usaha yang lain.

Segmen geografis adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

aa. Transaksi dengan pihak hubungan istimewa

Bank melakukan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan ketentuan PSAK 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa" dan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 mengenai "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum". Pihak hubungan istimewa didefinisikan antara lain:

- I. Perusahaan di bawah pengendalian Bank;
- II. Perusahaan asosiasi;
- III. Investor yang memiliki hak suara, yang memberikan investor tersebut suatu pengaruh yang signifikan;
- IV. Perusahaan di bawah pengendalian investor yang dijelaskan dalam Catatan III di atas; dan
- V. Karyawan kunci dan anggota keluarganya.

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak mempunyai hubungan istimewa, diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

ab. Penerapan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006)

Pada tahun 2010, Bank telah menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", dan PSAK 55 (Revisi 2006) mengenai "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang dilakukan secara prospektif.

Implementasi ini tidak berlaku untuk aset non-produktif seperti diungkapkan pada Catatan 2j, sehingga untuk aset non-produktif tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi. Dampak penerapan standar tersebut telah diungkapkan dalam Catatan 45.

ac. Pertimbangan dan estimasi akuntansi yang signifikan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan kewajiban keuangan yang tercatat pada neraca tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Penurunan nilai kredit yang diberikan dan piutang

Bank menelaah kredit yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas penyisihan penurunan nilai.

Bank mereview aset keuangan atas efek hutang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal neraca untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

3 KAS

Rincian kas adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	148.863	229.834
Mata Uang Asing	25.643	24.761
Jumlah	174.506	254.595

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Automatic Teller Machine) sejumlah Rp3.266 dan Rp2.740 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa dan Yen Jepang.

4 GIRO PADA BANK INDONESIA

Rincian giro pada Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah	1.023.543	579.887
Dolar Amerika Serikat (USD 2.150.000 pada tahun 2011 dan USD 1.800.000 pada tahun 2010)	117.551	16.380
Jumlah	1.141.094	596.267

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank untuk mata uang Rupiah yang terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder pada tanggal 31 Maret 2011 masing-masing sebesar 8,16% dan 22,15% (2010: 5,05% dan 18,69%) dan GWM untuk Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar 5,13% (2010: 1,08%) dan telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010. Sebelumnya peraturan yang berlaku adalah Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 sebagai perubahan PBI No. 10/19/PBI/2008 tanggal 14 Oktober 2008 tentang GWM untuk mata uang Rupiah dan mata uang asing di Bank Indonesia.

5 GIRO PADA BANK LAIN

Rincian giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	1.863	989
PT Bank Negara Indonesia Tbk	142	0
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	455	2.112
PT Bank CIMB Niaga Tbk	8	846
Lain-lain	593	245
Dolar Amerika Serikat		
Citibank, N.A, New York	355.310	61.063
Wachovia Bank, N.A, New York	188.983	71.836
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Jakarta	27.974	31.230
Standard Chartered Bank, New York	21.335	14.757
PT Bank Central Asia Tbk, Jakarta	6.954	8.712
Bank of China	2.319	1.630
Citibank, N.A, Jakarta	53	19
Dolar Singapura		
Standard Chartered Bank, Singapura	1.794	708
Overseas Chinese Banking Corporation Ltd., Singapura	0	286
United Overseas Bank Ltd., Singapura	451	317
Dolar Hongkong		
Standard Chartered Bank, Hongkong	215	165
Poundsterling Inggris		
Standard Chartered Bank, London	892	2.070
Dolar Australia		
ANZ, Melbourne	632	148
Yen Jepang		
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	44	156

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	2011	2010
Euro Eropa		
Citibank, N.A. London	1.249	1.051
Lain-lain	485	704
Jumlah	611.751	199.044
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	(2.686)
Bersih	611.751	196.358
Kisaran tingkat bunga per tahun:		
Rupiah	0% - 4%	0% - 4%
Mata Uang Asing	0% - 1%	0% - 1%

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
Saldo awal	0	12
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	0	30
Jumlah	0	42
Mata Uang Asing		
Saldo awal	0	3.125
Penyisihan (pemulihan) kerugian selama tahun berjalan *)	0	(481)
Jumlah	0	2.644
Saldo akhir	0	2.686

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing
 Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

6 PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan jenis penempatan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
Bank Indonesia		
Nilai Nominal	178.000	82.000
Bunga yang belum diamortisasi	0	0
Pada bank lain		
Call money	100.000	150.000
Pinjaman diberikan	33.342	31.131
Jumlah dalam Rupiah	311.342	263.131
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	(1.811)
Bersih	311.342	261.320

Jangka waktu dan kisaran tingkat bunga per tahun sebagai berikut:

	2011		2010	
	Jangka waktu	Tingkat bunga per tahun	Jangka waktu	Tingkat bunga per tahun
Rupiah				
Bank Indonesia	< 1 bulan	5,75%	< 1 bulan	6,00%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	2011		2010	
	Jangka waktu	Tingkat bunga per tahun	Jangka waktu	Tingkat bunga per tahun
Pada bank lain				
Call money	< 1 bulan	6,20%	< 1 bulan	6,10% - 6,20%
Pinjaman diberikan	> 5 tahun	11,10% - 12,25%	> 5 tahun	6,00% - 12,25%

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dikelompokkan kurang dari atau sampai dengan 1 bulan. Maka, penempatan ini dikelompokkan lancar.

Penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 ditempatkan pada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijaminan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
Saldo awal	0	1.904
Penyisihan kerugian selama tahun berjalan	0	(93)
Jumlah	0	1.811
Mata Uang Asing		
Saldo awal	0	1.127
Penyisihan (pemulihan) kerugian selama tahun berjalan *)	0	(1.127)
Jumlah	0	0
Saldo akhir	0	1.811

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

7 EFEK - EFEK

a. Rincian efek-efek berdasarkan jenis dan tujuan investasi manajemen adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi		
Saham	3	3
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	0	300.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	0	(1.127)
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	3	298.876
Tersedia untuk dijual		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	2.115.424	1.800.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(66.916)	(19.569)
Obligasi Pemerintah Indonesia	729.076	40.148
Obligasi PT BW Plantation Tbk	167.000	0
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar yang belum direalisasi	(15)	(723)
Jumlah tersedia untuk dijual	2.944.569	1.819.856

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	2011	2010
Diperdagangkan		
Obligasi Pemerintah Indonesia	0	25.890
Keuntungan (kerugian) atas perubahan nilai wajar yang belum direalisasi	0	(60)
Jumlah diperdagangkan	0	25.830
Jumlah efek-efek dalam Rupiah	<u>2.944.572</u>	<u>2.144.562</u>
Mata Uang Asing		
Tersedia untuk dijual		
Obligasi Pemerintah Indonesia	121.852	0
Keuntungan atas perubahan nilai wajar yang belum direalisasi	141	0
Jumlah efek dalam Mata Uang Asing	<u>121.993</u>	<u>0</u>
Jumlah Efek-efek	3.066.565	2.144.562
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	0
Bersih	<u>3.066.565</u>	<u>2.144.562</u>

b. Rincian efek-efek berdasarkan penerbit dan tujuan investasi manajemen adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
Dimiliki hingga jatuh tempo		
Obligasi		
Saham	3	3
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	0	300.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	0	(1.127)
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	<u>3</u>	<u>298.876</u>
Tersedia untuk dijual		
Sertifikat Bank Indonesia		
Nilai nominal	2.115.424	1.800.000
Dikurangi bunga yang belum diamortisasi	(66.916)	(19.569)
Obligasi		
Obligasi PT BW Plantation Tbk	167.000	0
Obligasi Pemerintah Indonesia		
FR 0039	0	10.809
FR 0040	91.560	0
FR 0042	128.580	0
FR 0043	22.120	0
FR 0044	0	9.823
FR 0046	0	18.793
FR 0047	135.818	0
FR 0052	185.555	0
FR 0053	9.730	0
FR 0054	109.648	0
FR 0056	46.050	0
Jumlah tersedia untuk dijual	<u>2.944.569</u>	<u>1.819.856</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	2011	2010
Diperdagangkan		
Obligasi Pemerintah Indonesia		
ZC 0005 - 000378	0	15.000
FR 0038 - 000374	0	10.830
Jumlah diperdagangkan	0	25.830
Jumlah efek-efek dalam Rupiah	<u>2.944.572</u>	<u>2.144.562</u>
Mata Uang Asing		
Tersedia untuk dijual		
Obligasi Pemerintah Indonesia		
INDON 20	121.993	0
Jumlah Efek-efek	<u>3.066.565</u>	<u>2.144.562</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	(32.500)
Bersih	<u>3.066.565</u>	<u>2.112.062</u>

c. Tingkat bunga dan jangka waktu

Kisaran tingkat bunga per tahun antara:

	2011	2010
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	6,30% - 6,70%	6,55% - 6,65%
Obligasi Pemerintah Indonesia	8,25% - 11,00%	9,50% - 11,75%
Obligasi PT BW Plantation Tbk	10,67%	0,00%
Saham	0,00%	0,00%
Mata Uang Asing		
Obligasi Pemerintah Indonesia	5,87%	0,00%

Jangka waktu:

	2011	2010
Rupiah		
Sertifikat Bank Indonesia	1 - 9 bulan	1 - 3 bulan
Obligasi Pemerintah Indonesia	> 15 tahun	> 15 tahun
Obligasi PT BW Plantation Tbk	5 tahun	-
Saham	> 15 tahun	> 15 tahun
Mata Uang Asing		
Obligasi Pemerintah Indonesia	> 15 tahun	-

d. Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
Saham	3	3
Sertifikat Bank Indonesia	0	298.873
Jumlah	<u>3</u>	<u>298.876</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai yang permanen atas efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo tersebut.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

- e. Biaya perolehan setelah amortisasi diskonto dan premium atau bunga dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo berdasarkan sisa umur jatuh tempo perjanjian adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
Kurang dari 1 bulan	0	497.870
Lebih dari 1 - 12 bulan	0	1.581.434
Lebih dari 12 - 36 bulan	0	15.000
Lebih dari 36 bulan	3	50.258
Jumlah	3	2.144.562
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	0
Bersih	3	2.144.562

- f. Keuntungan yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp2.191 dan Rp4.975.

Keuntungan yang belum direalisasi dari kenaikan nilai efek-efek untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar nihil dan Rp75.

Kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar nihil dan Rp175.

- g. Efek-efek pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dikelompokkan lancar dan seluruhnya diterbitkan oleh pihak ketiga.

- h. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	0	0
Penyisihan selama tahun berjalan	0	0
Saldo akhir	0	0

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

8 KREDIT

a. Jenis Kredit	2011	2010
Rupiah		
<i>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</i>		
<i>Revolving loan</i>	500	3.500
<i>Pihak ketiga</i>		
<i>Fixed loan</i>	4.589.416	4.636.073
<i>Revolving loan</i>	4.304.481	4.015.890
Pinjaman rekening koran	302.712	500.037
Kredit pemilikan rumah	283.727	328.169
Kredit wirausaha	26.001	29.456
Pinjaman karyawan	22.314	15.853
Kredit pemilikan mobil	38.167	4.527
Kredit pemilikan kios	6.623	0
Kredit mahasiswa	433	99
Jumlah rupiah	9.574.374	9.533.604

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	2011	2010
Mata uang asing		
<i>Pihak ketiga</i>		
Fixed loan	768.783	719.772
Revolving loan	617.403	519.801
Trust receipt	74.540	11.362
Kredit pemilikan rumah	0	4.264
Jumlah mata uang asing	<u>1.460.726</u>	<u>1.255.199</u>
Jumlah kredit yang diberikan	<u>11.035.100</u>	<u>10.788.803</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(195.372)</u>	<u>(214.584)</u>
Bersih	<u>10.839.728</u>	<u>10.574.219</u>
b. Sektor Ekonomi	2011	2010
Rupiah		
<i>Pihak yang mempunyai hubungan istimewa</i>		
Jasa	500	500
Perdagangan	0	3.000
<i>Pihak ketiga</i>		
Jasa	3.182.785	4.480.111
Pertanian dan pertambangan	1.764.937	959.984
Perdagangan	1.134.786	1.407.218
Industri	872.440	1.037.547
Konstruksi	1.029.814	332.750
Transportasi dan komunikasi	487.596	304.323
Restoran dan hotel	520.663	285.419
Lainnya	580.853	722.752
Jumlah rupiah	<u>9.574.374</u>	<u>9.533.604</u>
	2011	2010
Mata uang asing		
<i>Pihak ketiga</i>		
Industri	814.049	585.995
Transportasi dan komunikasi	322.897	262.596
Jasa	125.953	105.007
Restoran dan hotel	90.554	93.725
Perdagangan	87.955	144.414
Pertanian dan pertambangan	6.466	50.141
Konstruksi	6.966	0
Lainnya	5.886	13.321
Jumlah mata uang asing	<u>1.460.726</u>	<u>1.255.199</u>
Jumlah kredit	<u>11.035.100</u>	<u>10.788.803</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(195.372)</u>	<u>(214.584)</u>
Bersih	<u>10.839.728</u>	<u>10.574.219</u>

Sekitar 8,93% dan 14,23%, masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, dari kredit merupakan kredit kepada usaha mikro, kecil dan menengah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

c. Jangka Waktu		
	2011	2010
1) Jangka Waktu Perjanjian Kredit		
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	2.855.765	4.335.931
1 - 2 tahun	989.824	680.602
2 - 5 tahun	1.874.791	2.429.070
Lebih dari 5 tahun	3.853.994	2.088.001
Jumlah rupiah	<u>9.574.374</u>	<u>9.533.604</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	575.137	72.951
1 - 2 tahun	78.367	434.381
2 - 5 tahun	141.391	38.027
Lebih dari 5 tahun	665.831	709.840
Jumlah mata uang asing	<u>1.460.726</u>	<u>1.255.199</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(195.372)</u>	<u>(214.584)</u>
Bersih	<u>10.839.728</u>	<u>10.574.219</u>
2) Berdasarkan sisa umur jatuh tempo		
	2011	2010
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	4.069.707	4.360.385
1 - 2 tahun	586.095	659.638
2 - 5 tahun	3.436.469	2.395.981
Lebih dari 5 tahun	1.482.103	2.117.600
Jumlah rupiah	<u>9.574.374</u>	<u>9.533.604</u>
Mata uang asing		
Kurang dari 1 tahun	692.898	535.554
1 - 2 tahun	20.487	5.024
2 - 5 tahun	133.918	123.529
Lebih dari 5 tahun	613.423	591.092
Jumlah mata uang asing	<u>1.460.726</u>	<u>1.255.199</u>
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(195.372)</u>	<u>(214.584)</u>
Bersih	<u>10.839.728</u>	<u>10.574.219</u>
d. Kisaran tingkat bunga per tahun sebagai berikut:		
	2011	2010
Rupiah	14,00% - 16,00%	14,00% - 16,00%
Mata Uang Asing	8,00% - 10,00%	10,00% - 12,00%

e. Kredit kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa, kecuali kredit yang diberikan kepada karyawan diberikan dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga (Catatan 34).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

f. Berikut ini adalah saldo kredit pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 berdasarkan klasifikasi kolektibilitas:

	2011	2010
Rupiah		
Lancar	8.999.791	8.248.076
Dalam perhatian khusus	414.770	1.029.613
Kurang lancar	93.780	104.142
Diragukan	3.724	16.496
Macet	62.309	135.277
Jumlah dalam rupiah	<u>9.574.374</u>	<u>9.533.604</u>
Mata uang asing		
Lancar	1.352.629	1.041.795
Dalam perhatian khusus	0	59.211
Kurang lancar	7.827	8.180
Diragukan	100.270	145.609
Macet	0	404
Jumlah dalam mata uang asing	<u>1.460.726</u>	<u>1.255.199</u>
Penyisihan kerugian	<u>(195.372)</u>	<u>(214.584)</u>
Bersih	<u>10.839.728</u>	<u>10.574.219</u>

g. Dalam laporan Batasan Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 seluruh kredit yang diberikan memenuhi ketentuan BMPK.

h. Rincian kredit bermasalah (kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet) menurut sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Industri	119.538	164.536
Jasa bisnis	64.203	103.574
Perdagangan	29.347	37.917
Transportasi dan komunikasi	7.061	37.577
Pertanian dan pertambangan	24.041	4.881
Konstruksi	1.626	17.988
Restoran dan hotel	864	18
Lainnya	21.230	43.617
Jumlah	<u>267.910</u>	<u>410.108</u>

i. Rasio kredit bermasalah - bersih pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 1,82% dan 3,06%. Rasio kredit bermasalah - kotor pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar 2,43% dan 3,80%.

j. Kredit bermasalah yang pengakuan bunganya atas dasar penerimaan kas pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 288.817.224.449 dan Rp326.344.

k. Kredit dijamin antara lain dengan deposito, jaminan hipotik, mesin-mesin, kendaraan, piutang usaha dan persediaan.

l. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, jumlah kredit yang dijamin dengan jaminan tunai masing-masing sebesar Rp1.184.437 dan Rp1.082.734.

m. Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
Saldo awal	181.218	169.619
Penghapusan kredit	0	0

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	2011	2010
Penerimaan kredit yang telah dihapusbukkan	0	0
Penyisihan (pemulihan) kerugian selama tahun berjalan	328	23.625
Jumlah	<u>181.546</u>	<u>193.244</u>
Mata Uang Asing		
Saldo awal	12.443	28.867
Penyisihan (pemulihan) kerugian selama tahun berjalan *)	1.383	(7.527)
Jumlah	<u>13.826</u>	<u>21.340</u>
Saldo akhir	<u>195.372</u>	<u>214.584</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai kredit adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi akibat tidak tertagihnya kredit.

- n. Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, Bank tidak melanggar ataupun melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

9 TAGIHAN DAN KEWAJIBAN AKSEPTASI

a. Tagihan Akseptasi

	2011	2010
Bukan bank - pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	134.617	61.181
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	(541)
Bersih	<u>134.617</u>	<u>60.640</u>

Tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dikelompokkan lancar.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	0	678
Penyisihan selama tahun berjalan *)	0	(137)
Saldo akhir	<u>0</u>	<u>541</u>

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai telah memadai.

b. Kewajiban Akseptasi

Kewajiban akseptasi berdasarkan *counter party* terdiri dari:

	2011	2010
Bukan bank - pihak ketiga		
Dolar Amerika Serikat	<u>134.617</u>	<u>61.181</u>

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Tagihan dan kewajiban akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Kurang dari 1 bulan	53.003	13.086
Lebih dari 1 - 3 bulan	61.709	18.258
Lebih dari 3 - 6 bulan	19.905	29.270
Lebih dari 6 - 12 bulan	0	567
Bersih	134.617	61.181

10 PENYERTAAN DALAM BENTUK SAHAM

	Persentase Kepemilikan	2011	2010
Metode Biaya			
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	1,87%	131	131
PT Lintas Arta	0,09%	6	6
Jumlah		137	137
Cadangan kerugian penurunan nilai		0	(1)
Bersih		137	136

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	0	1
Penyisihan selama tahun berjalan	0	0
Saldo akhir	0	1

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

11 PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	2011	2010
Kredit	100.171	108.653
Efek-efek	10.147	735
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.475	211
Lain-lain	3	118
Jumlah	112.796	109.717

12 BIAYA DIBAYAR DI MUKA

	2011	2010
Operasi	27.119	32.393
Renovasi bangunan kantor	3.812	6.813
Karyawan	2.923	15.331
Pemasaran	914	918
Uang muka pajak	34	34
Jumlah	34.802	55.489

13 ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

<i>Harga Perolehan :</i>	2011			
	Saldo awal	Penambahan/Reklasifikasi	Pengurangan/Reklasifikasi	Saldo akhir
Tanah	102.131	0	0	102.131
Bangunan	64.250	22	1.491	62.781
Inventaris kantor	64.106	2.039	4.567	61.578
Instalasi	4.255	6	68	4.193
Jumlah	234.742	2.067	6.126	230.683

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	2011			
	Saldo awal	Penambahan/Reklasifikasi	Pengurangan/Reklasifikasi	Saldo akhir
<i>Akumulasi Penyusutan :</i>				
Bangunan	26.688	785	1.491	25.982
Inventaris kantor	43.415	2.997	4.393	42.019
Instalasi	2.038	77	58	2.057
Jumlah	72.141	3.859	5.942	70.058
Nilai buku	162.601			160.625
	2010			
	Saldo awal	Penambahan/Reklasifikasi	Pengurangan/Reklasifikasi	Saldo akhir
<i>Nilai Perolehan :</i>				
Tanah	97.263	0	105	97.158
Bangunan	57.399	53	2.031	55.421
Inventaris kantor	70.689	4.464	4.791	70.362
Instalasi	3.875	619	181	4.313
Jumlah	229.226	5.136	7.108	227.254
<i>Akumulasi Penyusutan :</i>				
Bangunan	25.937	692	2.136	24.493
Inventaris kantor	47.889	3.660	4.896	46.653
Instalasi	1.951	76	181	1.846
Jumlah	75.777	4.428	7.213	72.992
Nilai buku	153.449			154.262

Beban penyusutan dibebankan ke usaha adalah sebesar Rp3.862 dan Rp4.202 masing-masing untuk untuk periode Januari sampai dengan Maret 2011 dan 2010 (Catatan 32).

Bank memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa hak guna bangunan yang berjangka waktu sampai dengan tahun 2030. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

Keuntungan penjualan aset tetap Bank adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Harga jual	294	76
Nilai buku	128	10
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih	166	66

Beberapa aset tetap Bank berupa tanah dan bangunan PT Bank Artha Pratama dijamin sehubungan dengan pinjaman subordinasi (Catatan 21) serta tanah yang berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan dijamin untuk perusahaan group Bank yang diperoleh dari Kingleight Ltd (Catatan 34).

Pada tanggal 1 Desember 1993, Bank menandatangani perjanjian dengan PT Buanagraha Arthaprima, pihak yang mempunyai hubungan istimewa, melalui perjanjian No. 098/XII/BOT/93, untuk mengadakan kerjasama pembangunan gedung di atas tanah milik Bank di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan. Metode perjanjian tersebut adalah BOT (Build, Operate and Transfer / bangun, kelola dan serah) selama 40 tahun. Setelah masa tersebut berlalu maka gedung dan pengelolaannya akan dikembalikan kepada Bank.

Bank telah mengasuransikan aset tetap untuk menutup kerugian terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada PT Artha Graha General Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar Rp241.604 dan Rp217.560 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Berdasarkan hasil penelaahan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

14 AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

	2011	2010
Nilai agunan yang diambil alih	91.649	178.171
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.096)	(28.603)
Bersih	78.553	149.568

Agunan yang diambil alih yang dijual untuk periode Januari sampai dengan Maret 2011 sebesar Rp2.000 dengan jumlah kerugian sebesar Rp60. Sedangkan pada periode yang sama tahun sebelumnya tercatat nihil.

	2011	2010
Saldo awal	29.542	29.220
Penyisihan tahun berjalan	0	0
Pemulihan tahun berjalan	(16.446)	(617)
Saldo akhir	13.096	28.603

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk agunan yang diambil alih pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin terjadi.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang "Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum", yang berlaku efektif satu tahun setelahnya untuk agunan yang diambil alih, Bank diwajibkan melakukan penyisihan penghapusan terhadap agunan yang diambil alih, sesuai dengan persentase penyisihan yang telah ditetapkan.

15 ASET LAIN-LAIN

	2011	2010
Tagihan penjualan agunan yang diambil alih	82.558	444.057
Beban ditangguhkan - bersih	15.675	8.115
Setoran jaminan	12.530	10.133
Uang muka renovasi dan perbaikan	5.508	2.189
Persediaan barang cetakan dan alat tulis kantor	1.922	1.756
Uang muka pembelian inventaris kantor	1.168	926
Lainnya	9.605	30.627
Jumlah	128.966	497.803

Tagihan penjualan agunan yang diambil alih

Pada tahun 2007, Bank melakukan penjualan agunan dengan nilai buku Rp569.829 kepada beberapa investor (merupakan pihak ketiga) dengan harga jual sebesar Rp647.741. Pembayaran atas penjualan tersebut dilakukan secara bertahap sejak Desember 2007 sampai Juli 2011. Rincian cicilan pembayaran tersebut adalah sebagai berikut:

Investor	Cicilan Pembayaran			Jumlah
	Desember 2007 s/d Desember 2009	Januari 2010 s/d Desember 2010	Januari 2011 s/d Juli 2011	
PT Amphibi Citra Perkasa Jaya	14.000	231.591	0	245.591
PT Mitrasari Arthamulia	12.994	114.879	0	127.873
PT Bintang Muda Gemilang	5.700	20.353	85.558	111.611
PT Aneka Permata Sari	8.058	103.541	0	111.599
PT Kianjatama Sejati Nusa	6.090	44.977	0	51.067
Jumlah	46.842	515.341	85.558	647.741

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

16 KEWAJIBAN SEGERA

	2011	2010
Operasi	66.670	19.790
Kewajiban perbankan lainnya	16	31
Lainnya	8.746	15.503
Jumlah	75.432	35.324

17 SIMPANAN

Simpanan terdiri dari:

	2011	2010
Pihak hubungan istimewa		
Giro	40.806	26.854
Tabungan	14.761	10.061
Deposito berjangka	435.551	347.724
Jumlah pihak hubungan istimewa	491.118	384.639
Pihak ketiga		
Giro	1.670.026	1.279.594
Tabungan	859.189	781.950
Deposito berjangka	11.326.443	10.253.762
Jumlah pihak ketiga	13.855.658	12.315.306
Jumlah	14.346.776	12.699.945

a. Giro terdiri dari:

	2011	2010
Rupiah	1.365.773	1.064.873
Mata Uang Asing	345.059	241.575
Jumlah	1.710.832	1.306.448

Kisaran tingkat bunga per tahun:

Rupiah	0,00% - 7,50%	0,00% - 6,50%
Mata Uang Asing	0,00% - 1,75%	0,00% - 1,75%

Tingkat bunga per tahun untuk giro dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan tingkat bunga yang diberikan kepada pihak ketiga (Catatan 34).

Jumlah giro yang dijamin sebagai jaminan kredit pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Nihil.

b. Tabungan terdiri dari:

	2011	2010
Pihak hubungan istimewa	14.761	10.061
Pihak ketiga	859.189	781.950
Jumlah	873.950	792.011

Kisaran tingkat bunga per tahun:

Rupiah	0,00% - 5,00%	0,00% - 4,00%
--------	---------------	---------------

Tingkat bunga per tahun untuk tabungan dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan tingkat bunga yang ditawarkan Bank kepada pihak ketiga (Catatan 34).

Jumlah tabungan yang dijamin sebagai jaminan kredit pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Nihil.

c. Deposito berjangka terdiri dari:

	2011	2010
Pihak hubungan istimewa	435.551	347.724
Pihak ketiga	11.326.443	10.253.762
Jumlah	11.761.994	10.601.486

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Klasifikasi deposito berjangka adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan periode deposito berjangka:

	2011	2010
Rupiah		
< 1 bulan	3.838	35.511
1 - 3 bulan	9.620.156	9.112.517
3 - 6 bulan	20.351	74.027
6 - 12 bulan	185.205	166.551
Jumlah dalam Rupiah	<u>9.829.550</u>	<u>9.388.606</u>
Mata Uang Asing		
< 1 bulan	951	47.025
1 - 3 bulan	1.783.247	1.005.533
3 - 6 bulan	83.114	83.054
6 - 12 bulan	65.132	77.268
Jumlah dalam Mata Uang Asing	<u>1.932.444</u>	<u>1.212.880</u>
Jumlah	<u>11.761.994</u>	<u>10.601.486</u>

2) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

	2011	2010
Rupiah		
< 1 bulan	8.304.993	7.251.319
1 - 3 bulan	1.404.892	2.022.434
3 - 6 bulan	20.862	49.387
6 - 12 bulan	98.803	65.466
Jumlah dalam Rupiah	<u>9.829.550</u>	<u>9.388.606</u>
Mata Uang Asing		
< 1 bulan	1.675.214	957.714
1 - 3 bulan	166.597	152.156
3 - 6 bulan	90.529	66.892
6 - 12 bulan	104	36.118
Jumlah dalam Mata Uang Asing	<u>1.932.444</u>	<u>1.212.880</u>
Jumlah	<u>11.761.994</u>	<u>10.601.486</u>

Kisaran tingkat bunga per tahun:

Rupiah	3,00% - 16,50%	3,25% - 15,50%
Mata Uang Asing	0,75% - 4,50%	1,25% - 6,75%

Jumlah deposito berjangka yang dijamin sebagai jaminan kredit pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp768.781 dan Rp636.461.

Tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sama dengan tingkat bunga yang diberikan kepada pihak ketiga (Catatan 34).

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

18 SIMPANAN DARI BANK LAIN

Simpanan dari bank lain merupakan transaksi dengan pihak ketiga yang terdiri dari:

	2011	2010
Rupiah		
Giro	22.888	30.575
Deposito berjangka	2.900	14.960
Deposito on call	31.500	26.920
Jumlah dalam Rupiah	<u>57.288</u>	<u>72.455</u>
Mata Uang Asing		
Deposito berjangka	8.708	9.433
Jumlah dalam Mata Uang Asing	<u>8.708</u>	<u>9.433</u>
Jumlah	<u>65.996</u>	<u>81.888</u>

a. Tingkat suku bunga per 31 Maret 2011 dan 2010 untuk mata uang Rupiah masing-masing berkisar 5,75% - 7,00% dan 6,00% - 7,00%, serta untuk mata uang asing sebesar nihil dan 1,50% - 2,75%.

b. Deposito Berjangka

Berdasarkan jangka waktu deposito berjangka:

	2011	2010
Rupiah		
1 - 3 bulan	4.400	14.960
Jumlah dalam Rupiah	<u>4.400</u>	<u>14.960</u>
Mata Uang Asing		
1 bulan	8.708	9.433
Jumlah dalam Mata Uang Asing	<u>8.708</u>	<u>9.433</u>
Jumlah	<u>13.108</u>	<u>24.393</u>

c. Deposito on call

Berdasarkan jangka waktu deposito on call:

	2011	2010
Rupiah		
< 1 bulan	30.000	26.920

19 PINJAMAN DITERIMA

Pinjaman diterima merupakan pinjaman dari PT Bank Tabungan Negara (Persero) (BTN) (sebagai Bank Koordinator) yang diberikan dalam rangka pembiayaan kredit pemilikan rumah sederhana/rumah sangat sederhana (KP-RS/RSS) tahun anggaran 2001 sesuai dengan persetujuan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.06/2001 tanggal 2 November 2001. Dari fasilitas tersebut, BTN memberikan fasilitas kredit sebesar Rp24.255 untuk 2.000 unit rumah sederhana tanpa jaminan.

Pembayaran kembali pokok pinjaman dilakukan dalam 22 kali angsuran per semester yang sama besarnya setiap tanggal 1 Maret dan 1 September setiap tahunnya, dengan angsuran pertama dilakukan pada tanggal 1 Maret 2004 dan berakhir pada tanggal 1 September 2014.

Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh BTN kepada Bank per 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar 6%.

Tingkat bunga per tahun yang dibebankan oleh Bank kepada debitur per 31 Maret 2011 dan 2010 berkisar antara 18% - 20%.

Saldo untuk pinjaman diterima dari BTN pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp7.717 dan Rp9.922.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

20 HUTANG PAJAK

Rincian hutang pajak adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	7	1
Pasal 21	1.614	1.270
Pasal 23	670	499
Pasal 25	4.919	1.750
Pasal 26	10	10
Pasal 29	0	6.293
Pajak Pertambahan Nilai	13	14
Jumlah	7.233	9.837

Besarnya pajak yang terhutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self assessment). Kantor Pelayanan Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak tersebut dalam waktu sepuluh tahun sejak terhutangnya pajak yang bersangkutan.

21 PINJAMAN SUBORDINASI

Rincian pinjaman subordinasi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Bank Indonesia		
Subordinasi	917.597	1.019.552
Two step loan	0	3.655
Jumlah	917.597	1.023.207

a. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia adalah pinjaman diterima oleh Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) dalam rangka membantu penyehatan Bank. Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 21 dan 26 tanggal 21 Oktober 1997 serta No. 32 tanggal 27 Maret 2000, yang seluruhnya dibuat di hadapan Notaris Koesbiono Sarmanhadi, SH, MH, bahwa untuk mendukung usaha penyelamatan dan penyehatan tersebut, Bank Indonesia menyetujui pemberian pinjaman subordinasi sebesar Rp1.019.552 yang terdiri dari Rp489.552 yang merupakan konversi dari pinjaman Bank Indonesia sebelumnya sebesar Rp615.000, dikurangi denda bunga dan saldo debit yang dibebankan dari tanggal 1 April 1996 sampai 24 September 1997 sebesar Rp125.448 dan sejumlah Rp530.000 yang merupakan tambahan pinjaman baru, yang diberikan kepada manajemen baru PT Bank Artha Pratama.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, Bank Indonesia dan Bank (dahulu PT Bank Artha Pratama) sepakat untuk melakukan addendum seperti yang dinyatakan dalam Akta Addendum atas Penegasan Tetap berlakunya Perjanjian Kredit No. 32 tanggal 27 Maret 2000 yang dinyatakan dalam Akta No. 60 tanggal 26 Juni 2009 yang dibuat oleh Imas Fatimah SH, Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

1. Jangka waktu kredit dimulai dari tanggal 21 Oktober 1997 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019.
2. Suku bunga kredit sebesar 3,25% per tahun, dihitung dari baki debit pinjaman subordinasi terhitung sejak tanggal 21 Oktober 2008.
3. Pembayaran pokok pinjaman dilakukan setiap tahun dimulai dari tanggal 21 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2019, masing-masing sebesar Rp101.955.
4. Jaminan kredit adalah:
 - Segala harta kekayaan milik PT Bank Artha Pratama, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak, baik yang sudah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
 - Jaminan perusahaan (company guarantee) dari pemegang saham Bank untuk kredit dengan maksimum Rp489.552 dan untuk sisanya dengan jaminan pribadi (personal guarantee) dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
 - Jaminan tambahan berupa 3 (tiga) bidang tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan atas nama Bank.
5. Atas pinjaman subordinasi tersebut, Bank Indonesia memberikan beberapa batasan-batasan yang harus ditaati oleh Bank, antara lain menjaminkan harta kekayaan dan membubarkan Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

b. Two Step Loan (TSL)

Pinjaman two step loan adalah pinjaman diterima melalui Bank Indonesia yang berasal dari Japan Bank for International Cooperation ("JBIC") yang merupakan merger dari The Export-Import Bank of Japan dan The Overseas Economic Cooperation Fund untuk pembiayaan kredit usaha kecil sesuai Surat Perjanjian Kredit TSL ke VI No. 29/32/DIR/UK tanggal 21 November 1996 dengan fasilitas kredit penerusan sebagai berikut:

	Yen Jepang	Two Step Loan VI (equivalen Rp)	Periode/Tahun	Jatuh Tempo
Two Step Loan VI	¥ 1.800.000.000	80.411	14 tahun	15 Agustus 2010

Pinjaman tersebut disajikan sebagai pinjaman subordinasi, atas persetujuan dari Bank Indonesia melalui Surat No. 30/1276/UPB2/AdB2 tanggal 23 September 1997. Angsuran per semester sebesar Rp3.655 dilakukan setiap tanggal 15 Februari dan 15 Agustus.

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2010 adalah sebesar Rp3.655.

22 ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Transaksi komitmen dan kontinjensi yang lazim dalam kegiatan usaha bank yang memiliki risiko kredit adalah sebagai berikut:

	2011		2010	
	Jumlah	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	Jumlah	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi
Rupiah				
Bank garansi	93.381	269	93.929	939
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	132.845	2.004	286.655	2.867
Mata Uang Asing				
Bank garansi	186.105	2.426	7.595	76
<i>Irrevocable letter of credit</i>	121.889	1.030	101.398	1.014
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	37.565	1	15.219	152
Jumlah	571.785	5.730	504.796	5.048

Mutasi estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Rupiah		
Saldo awal	8.074	3.160
Penyisihan (pemulihan) kerugian tahun berjalan	(5.801)	646
Saldo akhir Rupiah	2.273	3.806
Mata Uang Asing		
Saldo awal	4.143	517
Penyisihan (pemulihan) kerugian tahun berjalan *)	(686)	725
Saldo akhir Mata Uang Asing	3.457	1.242
Jumlah	5.730	5.048

*) Termasuk selisih kurs karena penjabaran mata uang asing

Kolektibilitas transaksi komitmen dan kontinjensi pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dikelompokkan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah estimasi kerugian transaksi komitmen dan kontinjensi yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak dipenuhinya kewajiban komitmen dan kontinjensi oleh nasabah.

23 BUNGA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Rincian bunga yang masih harus dibayar adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Bunga deposito berjangka	47.125	45.006
Bunga jasa giro	3.262	2.764

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	2011	2010
Bunga tabungan	1.566	1.680
Bunga pinjaman diterima	40	91
Bunga penempatan dari bank lain	27	96
Jumlah	52.020	49.637

Bunga yang masih harus dibayar berdasarkan mata uang:

	2011	2010
Rupiah	48.700	45.920
Mata Uang Asing	3.320	3.717
Jumlah	52.020	49.637

24 KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Rincian kewajiban lain-lain adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Pendapatan diterima di muka	12.675	32.959
Setoran jaminan	16.788	2.316
Lainnya	2.335	5.912
Jumlah	31.798	41.187

25 KEWAJIBAN IMBALAN KERJA

Sehubungan dengan kebijakan Bank dan sejalan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU Tenaga Kerja") tertanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2004) tentang "Imbalan Kerja", Bank melakukan penyisihan untuk estimasi kewajiban manfaat karyawan.

Rincian dibawah ini merupakan ringkasan komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan kewajiban imbalan kerja yang dicatat pada neraca, yang dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" oleh aktuaris independen, PT Dian Artha Tama, sesuai dengan laporannya masing-masing tertanggal 12 Januari 2011 untuk tahun 2010 dan 31 Desember 2009 untuk tahun 2009.

Mutasi kewajiban imbalan kerja selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Saldo awal	99.727	82.321
Beban tahun berjalan	4.600	5.285
Pembayaran manfaat tahun berjalan	(1.846)	(656)
Jumlah	102.481	86.950

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan aktuaris adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Tingkat bunga	8% per tahun/per annum	10% per tahun/per annum
Tingkat kenaikan gaji	9% per tahun/per annum	9% per tahun/per annum
Tingkat kematian	Indonesia II (1999)	Indonesia II (1999)

26 MODAL SAHAM

Susunan kepemilikan saham pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham (lembar)	Persentase Kepemilikan	Jumlah Modal Disetor (Rp)
PT Cerana Arthaputra	1.322.157.253	15,42%	146.601
PT Arthamulia Sentosajaya	825.529.475	9,63%	91.535
PT Pirus Platinum Murni	825.529.475	9,63%	91.535
PT Puspita Bisnisपुरi	825.529.472	9,63%	91.535
PT Karya Nusantara Permai	712.647.774	8,31%	79.018
Masyarakat	4.063.682.778	47,38%	450.581
Jumlah	8.575.076.227	100,00%	950.804

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

27 TAMBAHAN MODAL DISETOR - BERSIH

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara harga penawaran saham dengan jumlah nominal per saham seperti yang tercantum dalam anggaran dasar Perusahaan dan dikurangi dengan biaya emisi saham.

Saldo tambahan modal disetor pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar Rp418.787.

28 PENDAPATAN BUNGA

	2011	2010
Kredit yang diberikan	308.748	341.873
Bank Indonesia	47.442	35.244
Penempatan pada bank lain	2.999	2.142
Efek-efek	17.313	2.483
Lain-lain	96	112
Jumlah	376.598	381.854

29 BEBAN BUNGA

	2011	2010
Rupiah		
Simpanan	229.677	210.325
Simpanan dari bank lain	812	1.611
Lainnya	7.527	12.628
Jumlah dalam Rupiah	238.016	224.564
	2011	2010
Mata Uang Asing		
Simpanan	10.914	10.233
Simpanan dari bank lain	28	51
Jumlah dalam Mata Uang Asing	10.942	10.284
Jumlah	248.958	234.848

30 BEBAN TENAGA KERJA

	2011	2010
Gaji	36.663	33.223
Tunjangan-tunjangan	8.939	9.199
Asuransi	1.271	1.165
Lembur	1.148	1.143
Lainnya	5.472	10.772
Jumlah	53.493	55.502

31 BEBAN OPERASI

	2011	2010
Sewa	7.091	5.220
Premi asuransi jaminan kewajiban bank	6.691	7.160
Keamanan	5.559	6.004
Imbalan kerja	4.600	5.285
Pelatihan karyawan	4.508	1.574

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	2011	2010
Pemeliharaan	1.457	2.351
Listrik, gas dan air	1.064	3.233
Jasa profesional	2.678	1.855
Komunikasi	2.526	3.134
Barang cetakan	1.198	1.257
Alat tulis kantor	803	1.027
Perjalanan dinas	639	603
Asuransi	379	705
Lain-lain	8.792	9.002
Jumlah	47.985	48.410
 32 BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI		
	2011	2010
Pemeliharaan	8.899	8.596
Pemasaran	4.597	5.375
Penyusutan (Catatan 13)	3.862	4.202
Amortisasi	311	317
Jumlah	17.669	18.490
 33 LABA PER SAHAM		
	2011	2010
Laba bersih	19.213	18.356
Jumlah saham	8.575.076.227	8.575.076.227
Laba per saham	2,24	2,14

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

34 TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan normal usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, selain dengan karyawan kunci, antara lain sebagai berikut:

Pihak Hubungan Istimewa	Sifat Hubungan Istimewa	Transaksi
PT Buanagraha Artaprima	Memiliki kesamaan pemegang saham	BOT, giro, deposito
PT Andana Utamagraha	Memiliki kesamaan pemegang saham	Giro, deposito
PT Cerana Arthaputra	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan
PT Karya Nusantara Permai	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan
PT Pirus Platinum Murni	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan
PT Puspita Bisnisputri	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan
PT Arthamulia Sentosajaya	Pemegang saham Bank	Jaminan Perusahaan
PT Karya Megah Permai	Afiliasi	Giro, deposito
PT Lokta Karya Perbakin	Afiliasi	Kredit
PT Electronic City Indonesia	Afiliasi	Kredit, giro, deposito
PT Jakarta International Hotels & Development	Afiliasi	Giro, deposito
PT Makmur Jaya Serasi	Afiliasi	Giro, deposito
PT Agung Sedayu Propertindo	Afiliasi	Giro, deposito
Andi Bharata W or Mina Harapan	Afiliasi	Deposito
Lilis Huguet	Afiliasi	Deposito, tabungan
Richard Halim Kusuma	Afiliasi	Giro, tabungan
Santoso Gunara dan Hartono TJ	Afiliasi	Tabungan
Sugianto Kusuma	Pemegang saham utama dan Wakil Komisaris Utama	Giro, tabungan, deposito
Susanto Kusumo dan Sylvia ET	Afiliasi	Deposito
Tomy Winata	Pemegang saham utama dan Wakil Komisaris Utama	Giro, tabungan, deposito

Transaksi dan saldo dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa serta persentase terhadap masing-masing jumlah transaksi dan saldo akun-akun yang terkait, dengan rincian sebagai berikut:

	2011		2010	
	Jumlah	Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban (%)	Jumlah	Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban (%)
Aset				
Kredit				
PT Electronic City Indonesia	0	0,00%	3.000	0,02%
Lain-lain	500	0,00%	500	0,00%
Jumlah	500	0,00%	3.500	0,02%
Kewajiban				
Giro				
PT Makmur Jaya Serasi	18.877	0,12%	0	0,00%
PT Andana Utamagraha	5.105	0,03%	4.351	0,03%
PT Jakarta International Hotels & Dev.	5.235	0,03%	6.288	0,04%
PT Electronic City Indonesia	2.839	0,02%	2.611	0,02%
PT Buanagraha Artaprima	1.436	0,01%	2.298	0,02%
Romy Winata	0	0,00%	2.095	0,01%
Lain-lain	7.314	0,05%	9.211	0,07%
Jumlah	40.806	0,26%	26.854	0,19%

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	2011		2010	
	Jumlah	Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban (%)	Jumlah	Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban (%)
Tabungan				
Santoso Gunara & Hartono TJ	0	0,00%	1.689	0,01%
Richard Halim Kusuma	0	0,00%	1.263	0,01%
Andi Bharata W. or Mina Harapan	0	0,00%	1.656	0,01%
Santoso Gunara	1.621	0,01%	0	0,00%
Suparman & Lareina Kusuma	9.005	0,06%	0	0,00%
Lain-lain	4.135	0,03%	5.453	0,04%
Jumlah	14.761	0,10%	10.061	0,07%
Deposito				
Tomy Winata dan Sugianto Kusuma	255.564	1,62%	224.273	1,59%
PT Electronic City Indonesia	6.317	0,04%	0	0,00%
PT Agung Sedayu Propertindo	31.900	0,20%	0	0,00%
PT Jakarta International Hotels & Dev.	26.983	0,17%	30.779	0,22%
PT Buanagraha Artaprima	11.504	0,07%	7.459	0,05%
PT Makmur Jaya Serasi	2.372	0,02%	21.939	0,16%
Tomy Winata dan Dr. Soetjahjo	2.428	0,02%	2.274	0,02%
Andi Bharata W or Mina Harapan	1.877	0,01%	0	0,00%
Lilis Huguet	1.789	0,01%	0	0,00%
PT Karya Megah Permai	1.000	0,01%	2.500	0,02%
Sugianto Kusuma	1.899	0,01%	1.653	0,01%
Susanto Kusumo dan Sylvia E. T.	1.309	0,01%	1.226	0,01%
Susanto Kusumo	87.062	0,55%	29.009	0,21%
Lain-lain	3.547	0,02%	26.612	0,19%
Jumlah	435.551	2,76%	347.724	2,48%

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dilakukan dengan kebijakan dan syarat yang sama seperti transaksi dengan pihak ketiga.

- Transaksi Build, Operate, and Transfer (BOT) atas Gedung Artha Graha dengan PT Buanagraha Arthaprima selama jangka waktu 40 tahun. PT Buanagraha Arthaprima (hubungan kepemilikan dan/atau kepengurusan) merupakan pihak yang memiliki hubungan istimewa (Catatan 13).
- Bank menjaminkan tanah yang dimilikinya yang terletak di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 52-53, Jakarta Selatan sehubungan dengan fasilitas kredit yang diterima oleh pihak yang mempunyai hubungan istimewa dari bank lain sebesar Rp50.000 (Catatan 13).
- Bank melakukan transaksi sewa gedung dengan PT Buanagraha Arthaprima dan beban sewa untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp3.342 dan Rp3.213.
- Deposito milik pihak yang mempunyai hubungan istimewa pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp255.564 dan Rp224.273 dijadikan jaminan berkaitan dengan pinjaman restrukturisasi dari 2 eks debitur PT Bank Artha Pratama sebesar Rp670.451. Deposito tersebut tidak dapat dicairkan baik pokok maupun bunganya sampai nilai deposito tersebut mencapai nilai pinjamannya (Catatan 21).
- Pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia dijamin oleh jaminan perusahaan dari PT Arthamulia Sentosajaya, PT Cerana Arthaputra, PT Karya Nusantara Permai, PT Pirus Platinum Murni dan PT Puspita Bisnisपुरi dan jaminan pribadi dari Tomy Winata dan Sugianto Kusuma.
- Tidak terdapat benturan kepentingan atas transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bapepam-LK No. IX.E.1.

35 KOMITMEN DAN KONTINJENSI

	2011	2010
Kewajiban Komitmen		
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	681.017	385.477
L/C yang masih beredar	121.889	101.398
Jumlah Kewajiban Komitmen	802.906	486.875

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	2011	2010
Kewajiban Kontinjensi		
Setoran titipan	160.934	240.152
Garansi yang diterbitkan	325.313	93.929
Lainnya	50.000	50.000
Jumlah Kewajiban Kontinjensi	536.247	384.081
Kewajiban Komitmen dan Kontinjensi - Bersih	1.339.153	870.956
	2011	2010
Tagihan Komitmen		
Pembelian berjangka valuta asing	0	1.224
Tagihan Kontinjensi		
Bunga dalam penyelesaian	16.833	20.960
Tagihan Kontinjensi dan Komitmen - Bersih	16.833	22.184

36 KREDIT PENERUSAN DARI BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank dengan Bank Indonesia (BI) menandatangani Perjanjian Kredit Penerusan kepada Pengusaha Kecil dan Pengusaha Mikro (KPKM), dimana BI akan menunjuk Bank sebagai penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk KPKM dan menyalurkan kepada debitur. Fasilitas yang diberikan kepada Bank adalah sebesar Rp31.472. Pinjaman kepada debitur dengan jangka waktu 2 sampai 6 tahun dan fasilitas kepada Bank akan berakhir pada saat seluruh pinjaman pokok dan bunga yang tercantum dalam perjanjian telah dilunasi. Fasilitas kepada Bank dikenakan bunga sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, saldo KLBI dan penerusan kredit dengan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

	2011	2010
Berdasarkan kolektibilitas:		
Diragukan	2.667	2.694
Macet	4.042	4.075
Jumlah	6.709	6.769

37 JATUH TEMPO ASET DAN KEWAJIBAN

Analisa jatuh tempo aset dan kewajiban menurut jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak 31 Maret 2011 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sampai dengan						Lain-lain	Jumlah
	1 bulan	> 1-3 bulan	> 3-12 bulan	> 1-2 tahun	> 2-5 tahun	Di atas 5 tahun		
Aktiva								
Kas	174.506	0	0	0	0	0	0	174.506
Giro pada Bank Indonesia	1.141.094	0	0	0	0	0	0	1.141.094
Giro pada bank lain	611.751	0	0	0	0	0	0	611.751
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	278.000	0	2.100	0	0	31.242	0	311.342
Efek-efek	0	12.840	2.035.668	0	167.000	851.057	0	3.066.565
Kredit	960.803	634.399	3.167.403	606.582	3.570.387	2.095.526	0	11.035.100
Tagihan akseptasi	53.003	61.709	19.905	0	0	0	0	134.617
Penyertaan dalam bentuk saham	0	0	0	0	0	137	0	137
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	112.796	0	0	0	0	0	0	112.796
Biaya dibayar dimuka	0	34.802	0	0	0	0	0	34.802
Agunan yang diambil alih	0	0	91.649	0	0	0	0	91.649
Aset lain-lain	46.408	0	82.558	0	0	0	0	128.966

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Keterangan	Sampai dengan						Lain-lain	Jumlah
	1 bulan	> 1-3 bulan	> 3-12 bulan	> 1-2 tahun	> 2-5 tahun	Di atas 5 tahun		
Aset tetap - bersih	0	0	0	0	0	0	160.625	160.625
Aset pajak tangguhan bersih	0	0	0	0	0	0	25.193	25.193
Lain-lain :								
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	0	0	0	0	0	(208.468)	(208.468)
Jumlah Aset	3.378.361	743.750	5.399.283	606.582	3.737.387	2.977.962	-22.650	16.820.675

Kewajiban

Kewajiban segera	75.432	0	0	0	0	0	0	75.432
Simpanan	12.564.988	1.645.242	136.546	0	0	0	0	14.346.776
Simpanan dari bank lain	65.396	600	0	0	0	0	0	65.996
Kewajiban akseptasi	53.003	61.709	19.905	0	0	0	0	134.617
Pinjaman diterima	0	0	2.205	2.205	3.307	0	0	7.717
Hutang pajak	7.233	0	0	0	0	0	0	7.233
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	0	0	0	0	0	0	5.730	5.730
Bunga yang masih harus dibayar	52.020	0	0	0	0	0	0	52.020
Kewajiban lain-lain	0	31.798	0	0	0	0	0	31.798
Kewajiban imbalan kerja	0	0	0	0	0	102.481	0	102.481
Pinjaman subordinasi	0	0	101.955	101.955	305.865	407.822	0	917.597
Jumlah Kewajiban	12.818.072	1.739.349	260.611	104.160	309.172	510.303	5.730	15.747.397

Analisa jatuh tempo aset dan kewajiban menurut jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa, terhitung sejak tanggal 31 Maret 2010 sampai dengan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Keterangan	Sampai dengan						Lain-lain	Jumlah
	1 bulan	> 1-3 bulan	> 3-12 bulan	> 1-2 tahun	> 2-5 tahun	Di atas 5 tahun		
Aktiva								
Kas	254.595	0	0	0	0	0	0	254.595
Giro pada Bank Indonesia	596.267	0	0	0	0	0	0	596.267
Giro pada bank lain	199.044	0	0	0	0	0	0	199.044
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	263.131	0	0	0	0	0	0	263.131
Efek-efek	497.871	1.435.374	146.059	0	15.000	50.258	0	2.144.562
Kredit	980.806	449.878	3.465.255	664.662	2.519.510	2.708.692	0	10.788.803
Tagihan akseptasi	13.086	18.258	29.837	0	0	0	0	61.181
Penyertaan dalam bentuk saham	0	0	0	0	0	137	0	137
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	109.717	0	0	0	0	0	0	109.717
Biaya dibayar dimuka	0	55.489	0	0	0	0	0	55.489
Agunan yang diambil alih	0	0	178.171	0	0	0	0	178.171
Aset lain-lain	53.746	0	444.057	0	0	0	0	497.803
Aset tetap - bersih	0	0	0	0	0	0	154.262	154.262
Aset pajak tangguhan bersih	0	0	0	0	0	0	30.217	30.217
Lain-lain :								
Cadangan kerugian penurunan nilai	0	0	0	0	0	0	(248.226)	(248.226)
Jumlah Aset	2.968.263	1.958.999	4.263.379	664.662	2.534.510	2.759.087	-63.747	15.085.153

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Keterangan	Sampai dengan						Lain-lain	Jumlah
	1 bulan	> 1-3 bulan	> 3-12 bulan	> 1-2 tahun	> 2-5 tahun	Di atas 5 tahun		
Kewajiban								
Kewajiban segera	35.324	0	0	0	0	0	0	35.324
Simpanan	10.307.492	2.174.590	217.863	0	0	0	0	12.699.945
Simpanan dari bank lain	81.888	0	0	0	0	0	0	81.888
Kewajiban akseptasi	13.086	18.258	29.837	0	0	0	0	61.181
Pinjaman diterima	0	0	2.141	2.223	5.558	0	0	9.922
Hutang pajak	9.837	0	0	0	0	0	0	9.837
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	0	0	0	0	0	0	5.048	5.048
Bunga yang masih harus dibayar	49.637	0	0	0	0	0	0	49.637
Kewajiban lain-lain	0	41.187	0	0	0	0	0	41.187
Kewajiban imbalan kerja	0	0	0	0	0	86.950	0	86.950
Pinjaman subordinasi	0	0	3.655	0	305.865	713.687	0	1.023.207
Jumlah Kewajiban	10.497.264	2.234.035	253.496	2.223	311.423	800.637	5.048	14.104.126

38 ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Posisi aset dan kewajiban dalam mata uang asing adalah sebagai berikut :

Mata Uang	2011				2010	
	Mata Uang	Nilai Nominal (ribuan)	Equivalen (Rp)	Nilai Nominal (ribuan)	Equivalen (Rp)	
Aset						
Kas	USD	2.465	21.460	2.285	20.792	
	JPY	2.101	221	533	52	
	SGD	221	1.527	430	2.793	
	AUD	126	1.130	45	379	
	EUR	105	1.305	61	745	
	Giro pada Bank Indonesia	USD	13.500	117.551	1.800	16.380
		JPY	16.453	1.731	1.598	156
	Giro pada bank lain	USD	69.242	602.929	20.796	189.247
		SGD	325	2.246	202	1.311
		EUR	140	1.731	143	1.755
GBP		64	892	150	2.070	
HKD		192	215	141	165	
AUD		70	632	18	148	
JPY		418	44	0	0	
Cadangan kerugian penurunan nilai		USD	0	0	(208)	(1.892)
		JPY	0	0	(16)	(2)
		SGD	0	0	(2)	(13)
	EUR	0	0	(58)	(713)	
	GBP	0	0	(2)	(21)	
HKD	0	0	(1)	(2)		
	AUD	0	0	0	(1)	
Penempatan pada bank lain	USD	0	0	0	0	
	USD	0	0	0	0	
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	0	0	0	0	
	USD	14.010	121.993	0	0	
Efek-efek	USD	167.755	1.460.726	137.934	1.255.199	
Kredit	USD	167.755	1.460.726	137.934	1.255.199	
	USD	(1.588)	(13.826)	(2.345)	(21.340)	

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

	Mata Uang	2011		2010	
		Nilai Nominal (ribuan)	Equivalen (Rp)	Nilai Nominal (ribuan)	Equivalen (Rp)
Tagihan akseptasi	USD	15.460	134.617	6.723	61.181
Cadangan kerugian penurunan nilai	USD	0	0	(59)	(541)
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	USD	1.987	17.299	2.005	18.242
	GBP	0	1	0	0
Aset lain-lain	USD	40	346	40	362
Rekening administratif	USD	664	5.779	664	6.042
	EUR	0	0	135	1.224
Jumlah aset			<u>2.480.549</u>		<u>1.553.718</u>
Kewajiban					
Kewajiban segera	USD	536	4.663	30	269
	EUR	0	0	96	1.175
Simpanan	USD	261.374	2.275.912	159.577	1.452.152
	SGD	230	1.591	355	2.303
Simpanan dari bank lain	USD	1.000	8.708	1.037	9.433
Kewajiban akseptasi	USD	15.460	134.617	6.723	61.181
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	USD	397	3.457	129	1.176
	EUR	0	0	5	60
	JPY	0	0	69	7
Bunga yang masih harus dibayar	USD	413	3.593	4	38
	SGD	0	1	0	0
Kewajiban lain-lain	USD	11	100	0	0
Rekening administratif	USD	51.769	450.778	18.645	169.665
	EUR	43	538	489	5.988
	JPY	0	0	6.851	669
	GBP	3	38	0	0
Jumlah kewajiban			<u>2.883.996</u>		<u>1.704.116</u>
Aset (kewajiban) - bersih			<u>(403.447)</u>		<u>(150.398)</u>

39 POSISI DEvisa NETO

Rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Bank per 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 1,20% dan 0,86%. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 dan perubahan kedua Peraturan Bank Indonesia No. 7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 tentang Posisi Devisa Neto, bank umum diharuskan untuk mempertahankan posisi devisa neto setinggi-tingginya 20% dari jumlah Modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, rasio posisi devisa neto merupakan penjumlahan absolut atas selisih bersih aset dan kewajiban untuk setiap mata uang asing dan selisih bersih tagihan dan kewajiban berupa komitmen dan kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang, yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Per 31 Maret 2011:

	Mata Uang Asing	Aset dan Rekening Administratif Aset	Kewajiban dan Rekening Administratif Kewajiban	Nilai bersih absolut
Dolar Amerika Serikat	USD	2.459.307	2.447.725	11.582
Dolar Singapura	SGD	3.773	1.592	2.181
Poundsterling Inggris	GBP	893	0	893
Dolar Australia	AUD	1.762	0	1.762
Yen Jepang	JPY	265	0	265
Dolar Hongkong	HKD	215	0	215
Euro Europa	EUR	3.036	0	3.036
Posisi devisa absolut		2.469.251	2.449.317	19.934

Per 31 Maret 2010:

	Mata Uang Asing	Aset dan Rekening Administratif Aset	Kewajiban dan Rekening Administratif Kewajiban	Nilai bersih absolut
Dolar Amerika Serikat	USD	1.535.637	1.529.851	5.786
Dolar Singapura	SGD	4.104	2.305	1.799
Poundsterling Inggris	GBP	2.070	0	2.070
Dolar Australia	AUD	527	0	527
Yen Jepang	JPY	208	0	208
Dolar Hongkong	HKD	165	0	165
Euro Europa	EUR	3.722	1.175	2.547
Posisi devisa absolut		1.546.433	1.533.331	13.102

40 JASA KUSTODIAN

Bank memberikan jasa kustodian dan telah memperoleh Izin Jasa Kustodian.

Bank menyediakan jasa-jasa kustodian sebagai berikut:

- Penyelesaian dan pengelolaan jasa transaksi jual beli dengan tanpa warkat termasuk transaksi luar negeri (Clearstream/Euroclear);
- Pendaftaran efek-efek ke Biro Administrasi Efek, pemecahan dan penggabungan efek-efek;
- Penyimpanan surat-surat berharga dan aset berharga lainnya;
- Jasa corporate action mencakup jasa layanan pemberian informasi atas rencana keuangan suatu perusahaan publik kepada nasabah kustodian serta melakukan monitoring pendapatan surat-surat berharga yang berkaitan dengan hak-hak yang melekat pada efek-efek yang dimiliki oleh nasabah kustodian (corporate action) dan jasa perwalian nasabah kustodian pada rapat umum pemegang saham dan rapat pemegang obligasi (Proxy);
- Jasa layanan settlement bank dan agen pembayaran yang meliputi jasa pembayaran dividen atau kupon atas saham atau obligasi suatu perusahaan go public melalui cabang PT Bank Artha Graha Internasional Tbk dan sebagai bank pembayar atas transaksi pembelian atau penjualan surat berharga sehubungan dengan IPO (Initial Public Offering) surat berharga suatu perusahaan;
- Jasa sub-registry untuk penyimpanan dan penyelesaian transaksi obligasi rekapitalisasi Indonesia (Obligasi Pemerintah), Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Utang Negara retail;
- Jasa layanan pengelolaan dana meliputi kegiatan penitipan, pencatatan data investor (unit registry) serta pengadministrasian kekayaan kolektif yang terkait dengan produk reksadana, produk dana pensiun, discretionary fund product dan unit linked product;
- Jasa Trust Agency sebagai agen perantara pembayaran maupun penitipan yang meliputi pembayaran dividen, penitipan penjaminan harta, dan jasa sejenis lainnya.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI**

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

41 INFORMASI SEGMENT**Segmen geografis**

Bank beroperasi di dua wilayah geografis utama yaitu Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta) dan diluar DKI Jakarta.

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen geografis:

	2011		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
PENDAPATAN			
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	364.209	31.747	395.956
BEBAN			
Beban bunga dan operasional lainnya	(255.637)	(112.469)	(368.106)
LABA OPERASI	<u>108.572</u>	<u>(80.722)</u>	<u>27.850</u>
LABA BERSIH	<u>14.383</u>	<u>4.830</u>	<u>19.213</u>
JUMLAH ASET	<u>11.966.591</u>	<u>4.854.084</u>	<u>16.820.675</u>

	2010		
	DKI Jakarta	Luar DKI Jakarta	Jumlah
PENDAPATAN			
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	664.823	177.684	842.507
BEBAN			
Beban bunga dan operasional lainnya	(652.362)	(166.573)	(818.935)
LABA OPERASI	<u>12.461</u>	<u>11.111</u>	<u>23.572</u>
LABA (RUGI) BERSIH	<u>7.143</u>	<u>11.213</u>	<u>18.356</u>
JUMLAH ASET	<u>10.244.478</u>	<u>4.840.675</u>	<u>15.085.153</u>

42 JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito on call, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, letter of credit, akseptasi, swap mata uang dan kewajiban kontinjensi lainnya seperti bank garansi, standby letters of credit, performance bonds, dan kewajiban sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak terkait dengan Bank.

Berdasarkan Surat Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (UP3) No. S235/UP3/III/2005 pada tanggal 17 Maret 2005 yang menyatakan bahwa sejak tanggal 18 April 2005, kewajiban pembayaran bank yang dijamin hanya meliputi simpanan dan pinjaman yang diterima dari bank lain dalam bentuk transaksi pasar uang antar bank. Selanjutnya program penjaminan pemerintah tersebut akan berakhir pada tanggal 22 September 2005. Ketentuan mengenai pengurangan dan pengakhiran program penjaminan ini merupakan penegasan dari ketentuan dalam Keputusan Presiden No. 95 Tahun 2004.

Berdasarkan Salinan Peraturan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) No. 1/PLPS/2005 tanggal 26 September 2005 tentang Program Penjaminan Simpanan yang menyatakan bahwa sejak tanggal 22 September 2005, Lembaga Penjamin Simpanan menjamin simpanan yang meliputi giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu yang merupakan simpanan yang berasal dari masyarakat termasuk yang berasal dari bank lain. Saldo yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank adalah:

- Maksimum sebesar Rp1.000, sejak tanggal 22 September 2006 sampai dengan 21 Maret 2007.
- Maksimum sebesar Rp100, sejak tanggal 22 Maret 2007 sampai dengan 12 Oktober 2008.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100, diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Beban premi penjaminan yang dibayar untuk periode Januari sampai dengan Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 27.112.370.925 dan Rp7.160 (Catatan 31).

43 RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/23/DPNP tanggal 29 September 2003.

Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 mewajibkan bank-bank untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8%. Peraturan Bank Indonesia No. 5/12/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003 lebih jauh mewajibkan bank-bank di Indonesia dengan kualifikasi tertentu untuk memperhitungkan risiko pasar (market risk) dalam perhitungan rasio kewajiban penyediaan modal minimum dan wajib memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% dengan memperhitungkan risiko pasar, berlaku 18 bulan sejak peraturan ini ditetapkan.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

a. Rasio kecukupan modal (CAR) Bank pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 untuk risiko kredit, pasar dan operasional dengan rincian sebagai berikut:

	2011	2010
I. Komponen Modal		
A. Modal Inti		
1. Modal Disetor	950.804	950.804
2. Cadangan Tambahan Modal		
a. Tambahan Modal Disetor	418.787	418.787
b. Cadangan Umum	2.585	2.585
c. Saldo rugi tahun lalu yang dapat diperhitungkan (100%)	(343.431)	(438.999)
d. Laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan (50%)	9.607	9.178
3. Faktor Pengurang Modal Inti		
a. Penyertaan (50%)	(69)	(69)
B. Modal Pelengkap		
a. Cadangan umum aset produktif	117.455	119.187
b. Pinjaman atau obligasi subordinasi yang dapat diperhitungkan	519.142	471.143
c. Faktor Pengurang Modal Pelengkap		
- Penyertaan (50%)	(69)	(69)
II. Total Modal Inti dan Modal Pelengkap	1.674.811	1.532.547
III. Penyertaan	0	0
IV. Total Modal	1.674.811	1.532.547
V. Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	10.667.607	10.640.214
VII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia (%)	15,70%	14,40%
VIII. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan (%)	8,00%	8,00%

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001, rasio kewajiban penyediaan modal minimum harus dihitung tanpa memperhitungkan dampak dari pajak tangguhan.

b. Rasio modal inti terhadap jumlah Aset Tertimbang Menurut Risiko pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 9,73% dan 8,86%.

c. Rasio aset produktif bermasalah terhadap jumlah aset produktif pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 1,77% dan 2,71%.

d. Rasio kredit terhadap total simpanan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing adalah sebesar 76,92% dan 84,04%.

44 MANAJEMEN RISIKO

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatannya, selalu terdapat risiko melekat dalam setiap kegiatan Bank yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategik dan risiko kepatuhan.

Untuk itu, Bank terus mengembangkan serta menyempurnakan kebijakan, sistem dan prosedur pengelolaan risiko guna mengidentifikasi, mengukur, memonitor, dan mengendalikan eksposur risiko serta membatasi dampaknya secara luas dan menyeluruh.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 serta Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 yang diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Bank telah mengembangkan kerangka pengelolaan risiko secara terpadu dengan mengalokasikan sejumlah besar daya bagi pengembangan struktur organisasi, personal, sistem dan prasarana teknologi informasi serta menyelenggarakan pelatihan dan sosialisasi pengelolaan risiko di lingkungan Bank.

Untuk memastikan pengelolaan risiko berjalan dengan baik, Bank telah membangun infrastruktur dengan membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang merupakan fungsi yang independen dan terpisah dari aktivitas operasional.

Komite Manajemen Risiko (KMR) diketuai oleh Direktur Kepatuhan yang beranggotakan Direktur dan Kepala Divisi yang terkait pengelolaan risiko. KMR melakukan kajian paparan risiko dan mengawasi penerapan serta pengembangan kebijakan pengelolaan risiko Bank.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

Dalam mengelola risiko, Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko bermitra dengan unit kerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dalam hal memastikan terpenuhinya kepatuhan Bank terhadap seluruh kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko yang diterapkan. Selain itu, Bank juga telah membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris untuk memantau dan mengawasi kualitas pelaksanaan manajemen risiko dalam rangka pencapaian tata kelola Perusahaan yang baik (good corporate governance).

a. Perkembangan Penerapan Manajemen Risiko

Bank terus melakukan pengembangan penerapan manajemen risiko untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia dan Basel II. Bank telah menyusun Profil Risiko setiap triwulan dan telah disampaikan ke Bank Indonesia sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit secara garis besar didefinisikan sebagai kemungkinan kerugian yang timbul akibat kegagalan debitur ataupun counterparty untuk memenuhi kewajiban terhadap Bank. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) bersama unit kerja lainnya melakukan pengelolaan risiko kredit dengan menerapkan beberapa aktivitas termasuk penerapan dan peningkatan Credit Risk Management System dan aplikasi Credit Risk Rating (CRR) ke seluruh cabang secara on-line dan pengembangan modul Profil Risiko.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul akibat terjadinya pergerakan variabel pasar yang berpengaruh negatif terhadap portofolio Bank secara signifikan. Variabel ini mencakup suku bunga dan nilai tukar. Risiko pasar antara lain terdapat pada aktivitas treasury serta investasi, kegiatan pembiayaan dan pendanaan serta kegiatan pembiayaan perdagangan dan produk derivatifnya.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko yang timbul akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Ruang lingkup risiko likuiditas meliputi portofolio on balance sheet dan off balance sheet. Pemantauan risiko likuiditas dilakukan melalui rapat Assets Liabilities Committee (ALCO), pemantauan likuiditas harian dan pengukuran profil risiko secara regular dengan menggunakan indikator likuiditas.

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah potensi timbulnya kerugian sebagai akibat dari kejadian-kejadian yang melibatkan manusia, proses, sistem dan kejadian-kejadian diluar Bank

Pengelolaan risiko operasional dilakukan secara terpadu, melibatkan seluruh komponen organisasi maupun personal terkait di risk taking unit. Bank senantiasa melakukan pengelolaan risiko operasional secara enterprise-wide, mencakup keseluruhan aktivitas operasional mulai dari tahap perencanaan strategis di area bisnis maupun di luar kegiatan bisnis.

f. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan stakeholder yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan volume aktivitas Bank.

Divisi Product & Development Service Bank setiap hari melakukan monitoring pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan monitoring atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan bagaimana mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh nasabah, Divisi Product & Development Service Bank juga menyiapkan panduan untuk para frontliner dan spokespersons agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah.

g. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan adanya ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridis hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Biro Hukum yang berfungsi antara lain membuat kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank serta menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

h. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri Perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Pemerintah maupun Bank Indonesia. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (BAPEPAM-LK dan Bursa Efek).

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto (PDN), serta risiko stratejik terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank (RBB), Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Mitigasi risiko kepatuhan juga dilakukan oleh Divisi Kepatuhan melalui langkah-langkah antara lain:

1. Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta self-assessment untuk menentukan efektivitas standar kepatuhan;
2. Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas Bank termasuk review terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen dan produk/aktivitas baru tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dalam hal ini Direktur Kepatuhan dibantu oleh Unit Kerja Kepatuhan.
3. Melakukan pengawasan (monitoring) dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan kemajuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dengan Bank;
4. Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan keahaman dan awareness karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media e-learning; dan
5. Menerapkan prinsip Know Your Customer (KYC) dan pencegahan tindak pidana pencucian uang (anti-money laundering) yang diatur dalam PBI No. 11/28/PBI/2009 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PTT) bagi Bank Umum yang merupakan revisi terhadap PBI No. 3/10/PBI/2001 tanggal 18 Juni 2001 tentang Penerapan Prinsip Mengenal Nasabah.

i Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, maka hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank.

Adapun metode untuk memitigasi risiko stratejik yang telah dilakukan oleh Bank selama ini adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan rencana strategis bisnis bank dengan melakukan analisa pasar dan mempertimbangkan kapabilitas serta keunggulan kompetitif yang dimiliki Bank;
2. Menyusun langkah-langkah dan inisiatif penting untuk mengimplementasikan rencana strategis yang ditetapkan, misalnya: menciptakan produk-produk yang inovatif dan program yang atraktif sebagai nilai tambah bagi nasabah;
3. Memantau dan mengevaluasi implementasi strategi bisnis secara berkala untuk memastikan agar target yang ditentukan dapat tercapai;
4. Secara berkelanjutan memantau perkembangan produk dan aktivitas bank pesaing (peers) untuk memelihara keberlangsungan keunggulan Bank di pasar;
5. Menetapkan target-target keuangan (termasuk rasio keuangan) dan memantau pencapaiannya secara periodik.

Untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia No. 7/25/PBI/2005 tanggal 3 Agustus 2005 dan perubahannya No. 11/19/PBI/2009 tanggal 4 Juni 2009, tentang Sertifikasi Manajemen Risiko bagi Pengurus dan Pejabat Bank Umum, Bank telah merencanakan untuk mengikuti ujian sertifikasi tersebut secara bertahap.

- a. Sampai dengan 31 Maret 2011 jumlah Komisaris dan Direksi Bank yang telah mengikuti ujian Sertifikasi Manajemen Risiko adalah sebanyak 9 orang dengan rincian Komisaris sebanyak 4 orang dan Direktur sebanyak 5 orang, yang diselenggarakan oleh Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR).
- b. Kebijakan-kebijakan yang telah diterapkan Bank untuk mengatasi risiko-risiko yang timbul, antara lain sebagai berikut:
 1. Penerapan dan penyempurnaan Manajemen Risiko secara bertahap dan berkesinambungan diharapkan mampu memantau dan mengendalikan eksposur risiko Bank.
 2. Monitoring secara ketat perkembangan kredit dan usaha untuk memperbaiki kualitas kredit termasuk recovery kredit bermasalah serta potensial masalah.

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

3. Peningkatan wawasan dan kemampuan sumber daya manusia di bidang perkreditan, baik yang berhubungan dengan Manajemen Risiko Kredit maupun analisa pengajuan proposal kredit melalui training baik in-house maupun ex-house.
4. Melakukan pemantauan periodik baik harian atau bulanan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) terhadap rasio-rasio yang penting dan analisisnya sebagai dasar pertimbangan keputusan Direksi.
5. Pelaksanaan uji coba contingency funding plan secara berkala untuk menentukan jumlah dana yang dapat diperoleh dari regular counterparty atau dari pasar dengan skenario tanpa jaminan dan tanpa fasilitas overnight.
6. Melakukan "stress testing" terhadap risiko perbankan secara periodik untuk mengukur kemampuan kelangsungan hidup Bank jika terjadi kondisi yang merugikan Bank.
7. Persiapan pengembangan tools/aplikasi Manajemen Risiko, seperti aplikasi Manajemen Risiko Pasar, Loss Event, Potential Loss, Manajemen Risiko Likuiditas dan Profil Risiko yang diharapkan dapat menggambarkan potensi kerugian yang mungkin dialami Bank sehingga dapat mencegah dan/atau meminimalkan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan Bank.
8. Peningkatan sistem pengendalian intern khususnya aspek front-end control maupun back-end control pada Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) dan Unit Kerja Kontrol diharapkan dapat menghindari potensi risiko yang tidak dikehendaki.
9. Pemantauan secara periodik yang lebih ketat terhadap kinerja dengan budget yang telah ditetapkan dalam business plan.
10. Sosialisasi dan pelatihan mengenai Manajemen Risiko secara bertahap dan berkesinambungan ke seluruh Satuan Kerja Operasional (Risk Taking Unit) yang diharapkan mampu memberikan output bagi tercapainya efektivitas penerapan Manajemen Risiko.
11. Pelatihan internal Manajemen Risiko dalam rangka persiapan "Sertifikasi Manajemen Risiko" dengan instruktur internal dan eksternal.
12. Peningkatan pengetahuan, kemampuan dan wawasan tentang manajemen risiko pejabat Bank yang banyak terkait dengan pengelolaan risiko khususnya SKMR dengan melakukan in-house dan ex-house training yang diselenggarakan oleh pihak luar.

Hasil penilaian profil risiko komposit Bank yang disampaikan kepada Bank Indonesia menunjukkan bahwa risiko keseluruhan bisnis Bank pada tanggal 31 Maret 2011 (disampaikan ke Bank Indonesia pada tanggal 20 April 2011) dan 31 Maret 2010 (disampaikan ke Bank Indonesia pada tanggal 21 April 2010) adalah "Low Risk" dengan eksposure risiko inheren "Low Risk" dan kualitas sistem pengendalian risiko adalah "Satisfactory".

45 DAMPAK PENERAPAN AWAL PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006)

Bank menerapkan PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) pada tanggal 1 Januari 2010 secara prospektif sesuai dengan ketentuan transisi atas dasar tersebut. Namun demikian selama masa transisi sampai dengan 31 Maret 2010, Bank belum sepenuhnya mengadopsi secara keseluruhan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50 (Revisi 2006) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 (Revisi 2006).

Ketentuan Transisi Penerapan Awal PSAK 50 (Revisi 2006) dan PSAK 55 (Revisi 2006) dilakukan sesuai dengan Buletin Teknis No. 4 yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Indonesia, memberikan tambahan pedoman di bawah ini:

Perhitungan Suku Bunga Efektif

Perhitungan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang diperoleh sebelumnya dan masih bersaldo pada tanggal 1 Januari 2010 ditentukan berdasarkan arus kas masa depan yang akan diperoleh sejak penerapan awal PSAK 55 (Revisi 2006) sampai dengan jatuh tempo instrumen keuangan tersebut.

Penghentian Pengakuan

Instrumen keuangan yang sudah dihentikan pengakuannya sebelum tanggal 1 Januari 2010 tidak dievaluasi kembali berdasarkan ketentuan penghentian pengakuan dalam PSAK 55 (Revisi 2006).

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Pada tanggal 1 Januari 2010, Bank menentukan penurunan nilai instrumen keuangan berdasarkan kondisi pada saat itu. Selisih antara penurunan nilai ini dengan penurunan nilai yang ditentukan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku sebelumnya diakui langsung ke saldo rugi pada tanggal 1 Januari 2010.

46 PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN ARUS KAS

Efektif tanggal 1 Januari 2010, komponen kas dan setara kas telah diubah seperti dijelaskan dalam Catatan 2a. Oleh karenanya, laporan arus kas komparatif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 telah disajikan kembali.

	2010	
	Dilaporkan sebelumnya	Setelah disajikan
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	(155.193)	(509.919)
Kenaikan bersih kas dan setara kas	(164.890)	(519.616)
Kas dan setara kas awal tahun	1.214.796	3.584.766
Kas dan setara kas akhir tahun	1.049.906	3.065.150

PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL, Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Per 31 Maret 2011 dan 2010

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali jumlah dalam mata uang asing dan lembar saham)

47 STANDAR AKUNTANSI BARU

Berikut ini ikhtisar revisi Standar Akuntansi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia sampai dengan tanggal laporan keuangan Bank tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

a. Efektif yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) : Penyajian Laporan Keuangan.
- PSAK 2 (Revisi 2009) : Laporan Arus Kas.
- PSAK 3 (Revisi 2010) : Laporan Keuangan Interim.
- PSAK 4 (Revisi 2009) : Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri.
- PSAK 5 (Revisi 2009) : Segmen Operasi.
- PSAK 7 (Revisi 2010) : Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi.
- PSAK 8 (Revisi 2010) : Peristiwa Setelah Periode Pelaporan.
- PSAK 12 (Revisi 2009) : Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama.
- PSAK 15 (Revisi 2009) : Investasi pada Entitas Asosiasi.
- PSAK 19 (Revisi 2010) : Aset tidak Berwujud.
- PSAK 22 (Revisi 2010) : Kombinasi bisnis.
- PSAK 23 (Revisi 2010) : Pendapatan.
- PSAK 25 (Revisi 2009) : Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) : Penurunan Nilai Aset.
- PSAK 57 (Revisi 2009) : Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi.
- PSAK 58 (Revisi 2009) : Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan.
- SAK ETAP : Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
- ISAK 7 (Revisi 2009) : Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus.
- ISAK 9 : Perubahan atas Liabilitas Purna Operasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa.
- ISAK 10 : Program Loyalitas Pelanggan.
- ISAK 11 : Distribusi Aset Nonkas Kepada Pemilik.
- ISAK 12 : Pengendalian Bersama Entitas : Kontribusi Nonmoneter oleh Venturer.
- ISAK 14 : Aset Tidak Berwujud - Biaya Web Site.
- ISAK 17 : Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai.

b. Efektif yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2012 :

- PSAK 10 (Revisi 2010) : Pengaruh Perubahan Nilai Tukar Valuta Asing.
- ISAK 13 : Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri.

c. Informasi keuangan pada 31 Maret 2010 belum mengadopsi secara keseluruhan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 50 (Revisi 2006) dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 55 (Revisi 2006).

Bank sedang mengevaluasi dampak dari revisi Standar Akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

48 PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan disetujui pada tanggal 27 April 2011.